

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
KESEHATAN REPRODUKSI BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB
NEGERI 2 BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Erich Lina Susilawati
NIM 12103241073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KESEHATAN REPRODUKSI BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 2 BANTUL” yang disusun oleh Erich Lina Susilawati, NIM 12103241073 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 22 Juni 2016
Pembimbing

Dra. Nurdayati Praptiningrum, M.Pd.
NIP. 19590908 198601 2 001

Erich Lina Susilawati
NIM. 12103241073

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Erich Lina Susilawati

NIM : 12103241073

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa


Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Kesehatan Reproduksi
bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul.

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya orang atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, penulis siap menerima sanksi menerima ditunda yudisium pada periode selanjutnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2016
Penulis,






Erich Lina Susilawati
NIM. 12103241073

PENGESAHAN

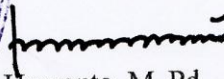
Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KESEHATAN REPRODUKSI BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 2 BANTUL” yang disusun oleh Erich Lina Susilawati, NIM 12103241073 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. N. Praptiningrum, M. Pd.	Ketua Penguji		29-07-2016
Nur Azizah, M. Ed., Ph. D.	Sekretaris Penguji		29-07-2016
dr. Atien N. Chamidah, M. Dis.St.	Penguji Utama		27-07-2016

01 AUG 2016
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“kesehatan adalah kata yang besar. Ini mencakup tidak hanya tubuh, tetapi juga pikiran dan jiwa. Bukan sekedar tidak sakit hari ini atau kesenangan saja, tetapi seluruh keberadaan dan pandangan manusia.”

(James H. West)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sigit dan Ibu Tumarwanti yang telah memberikan segala bentuk kasih sayang, doa, cinta dan dukungan untuk anakmu ini.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa dan bangsa.

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KESEHATAN REPRODUKSI BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 2 BANTUL

Oleh
Erich Lina Susilawati
NIM 12103241073

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini adalah satu orang guru pengampu ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dan 4 siswa tunarungu yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dilaksanakan di ruangan tertutup. Materi untuk pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi terdapat 15 bab dan cara penyampaian harus secara berurutan. Guru menyampaikan materi menggunakan bahasa oral dan bahasa isyarat agar anak lebih mudah memahami. Guru menerapkan metode dan media pembelajaran agar anak tunarungu tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran. Guru banyak memberikan contoh-contoh dalam menyampaikan materi untuk anak tunarungu. Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dilaksanakan di akhir pembelajaran atau setelah beberapa pertemuan melalui penugasan-penugasan.

Kata kunci: *pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi, anak tunarungu.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad, hidayah dan inayahnya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Kesehatan Reproduksi bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul” yang merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun menghaturkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi dari awal sampai dengan terselesainya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan FIP UNY yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan PLB FIP UNY yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis selama mengikuti studi.
4. Dra. Nurdayati Praptiningrum, M.Pd, selaku penasehat akademik dan pembimbing atas bimbingan dan motivasi dan bantuan yang diberikan dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Sri Andarini Eka Prapti, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Bantul atas ijin yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian.
6. Ibu Painah, S.Pd, Ibu Rusli Karsliana, S.Pd, Ibu Dra. Jiroyah Mukhtaminah selaku guru ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Bantul atas dukungan selama penyusunan.
7. Bapak, Ibu, Adikku dan keluarga besar tercinta yang tak lelah memberikan dukungan baik moril maupun materiil, kasih sayang serta doa yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-temanku seperjuangan PLB B 2012, yang telah memberikan dukungan dan semangat tanpa lelah untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku, Ana, Noviana, mbak Lia, Lusy dan teman-teman KOS KECE yang telah memberikan bantuan, saran dan motivasi yang tiada henti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian ini.

Segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan bagi penulis demi kemajuan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, Juni 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Anak Tunarungu.....	9
1. Pengertian Anak Tunarungu	9
2. Karakteristik Anak Tunarungu.....	10
B. Kajian Tentang Ekstrakurikuler.....	15
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	15
2. Manfaat Ekstrakurikuler.....	16
C. Kajian Tentang Kesehatan Reproduksi.....	17
1. Pengertian Kesehatan Reproduksi.....	17
2. Aspek-aspek Kesehatan Reproduksi.....	18

3. Tujuan Kesehatan Keproduksi.....	22
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi.....	23
D. Komponen Tentang Pembelajaran Ektrakurikuler.....	25
E. Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	30
F. Penelitian yang Relevan.....	33
G. Kerangka Berpikir.....	33
H. Pertanyaan Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Partisipan Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
2. Deskripsi Partisipan Penelitian.....	48
3. Deskripsi Hasil Penelitian	51
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran	53
b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran	59
c. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran	70
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
C. Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1: Kisi-kisi Panduan Observasi	41
Tabel 2: Kisi-kisi Panduan Wawancara	42

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1: Panduan Observasi	90
Lampiran 2: Panduan Wawancara	92
Lampiran 3: Hasil Observasi	94
Lampiran 4: Hasil Wawancara.....	106
Lampiran 5: Reduksi Data	117
Lampiran 6: Catatan Lapangan	126
Lampiran 7: Display Data.....	145
Lampiran 8: Silabus	148
Lampiran 9: Surat Ijin Penelitian dari Subbag Pendidikan.....	162
Lampiran 10: Surat Ijin dari Bappeda.....	163
Lampiran 11: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	164
Lampiran 12: Dokumentasi	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ilmu pengetahuan yang diberikan kepada siswa tentunya dapat digunakan sebagai bekal untuk kehidupan sehari-hari seperti ilmu tentang kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan pembelajaran yang cakupan materinya sangat luas, bukan hanya materi tentang organ-organ reproduksi tetapi meliputi tentang perkembangan fisik, pergaulan yang sehat, dan lain-lain. Menurut Erna Setiyaningrum (2015: 129) kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara menyeluruh yang meliputi aspek fisik, mental sosial, bukan sekedar tidak ada penyakit/gangguan di segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya dan proses reproduksi. Pembelajaran tentang kesehatan reproduksi banyak diberikan pada anak-anak normal di sekolah umum. Akan tetapi, tidak hanya anak-anak normal saja yang mendapatkan pembelajaran tentang kesehatan reproduksi, anak berkebutuhan khusus seperti anak tunarungu juga berhak untuk mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 61 tahun 2004 tentang kesehatan reproduksi yaitu remaja berhak mendapatkan layanan kesehatan reproduksi tanpa diskriminasi.

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kelainan dalam fungsi pendengarannya sehingga menimbulkan hambatan dalam

berkomunikasi dan berkurangnya informasi yang diterima oleh anak. Menurut Permanarian Somad & Tati Hernawati (1996: 27), pengertian anak tunarungu yaitu seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupan secara kompleks. Dampak dari ketunarunguan tersebut dapat menyebabkan perkembangan anak menjadi terhambat yaitu dapat menghambat perkembangan inteligensi, sosial dan emosi. Selain itu dampak dari ketunarunguan dapat berpengaruh dalam perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu, seperti terbatasnya kemampuan berbahasa pada anak tunarungu.

Terbatasnya kemampuan berbahasa anak disebabkan karena informasi yang diterima anak juga terbatas sehingga menyebabkan ketidakmampuan anak tunarungu dalam memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Hal ini sesuai dengan pendapat Myklebust dalam Permanarian Somad & Tati Hernawati (1996: 13) bahwa daya abstraksi yang kurang pada beberapa tugas hanya akibat dari terbatasnya kemampuan berbahasa anak, bukan merupakan suatu keadaan *mental retardation* (terbelakang mental). Jika kemampuan berbahasanya ditingkatkan, maka kemampuan mengabstraksipun bertambah.

Kesehatan reproduksi sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari anak yang sudah menginjak masa remaja. Menurut Miron & Miron (2006: 73) masa remaja menandakan datangnya identitas seksual bagi semua remaja tidak terkecuali bagi anak-anak yang mengalami keterbelakangan emosi, fisik dan mental. Perkembangan seksual pada masa remaja juga meliputi mulai timbulnya keinginan, bayangan, dan rangsangan seksual. Hal tersebut membuat remaja khususnya remaja tunarungu membutuhkan informasi, dukungan, serta panduan informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar agar tidak terjerumus pada informasi yang salah. Dalam pembelajaran kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu membutuhkan metode yang menarik dikarenakan anak tunarungu lebih memanfaatkan kemampuan visualnya dalam menerima informasi.

Pendidikan kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada remaja. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi anak dari resiko pernikahan dini, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS dan kekerasan seksual. Selain itu, kesehatan reproduksi remaja dan pendidikan seks dapat memperkaya kualitas hidup dan menciptakan harmoni antara manusia. Menurut Hambali (2007:136), bahwa pada akhirnya, hal yang diharapkan adalah akses terhadap pendidikan kesehatan reproduksi remaja dan pelayanan akan meningkatkan kemandirian anak dalam menjaga fungsi reproduksi dan proses, dan seksualitas anak, sehingga hak-hak reproduksi kesehatan remaja akan terpenuhi dan kualitas hidup anak dapat meningkat.

Banyak yang kurang mengerti tentang kesehatan reproduksi, siswa cenderung beranggapan bahwa kesehatan reproduksi itu hanya informasi tentang seks saja. Selain itu, siswa justru banyak mendapatkan pengetahuan tentang seks dari teman sebayanya atau dari media sosial. Nasria Putriani (2009: 10) mengatakan bahwa faktanya sebanyak 31,51% remaja mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari internet, dari majalah 21,92%, dari teman 30,14% dan dari pacar sebanyak 16,44%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi tentang kesehatan reproduksi tidak didapatkan anak dari pembelajaran di sekolah. Masalah yang ditimbulkan dari mencari sendiri informasi di internet adalah bahwa yang didapat tidak hanya tentang hal-hal positif saja, tetapi banyak juga hal-hal atau informasi negatif yang belum sesuai dengan umur remaja. Banyak situs-situs yang secara bebas mengungkapkan kehidupan seks atau gambar-gambar yang tidak sesuai dengan remaja sehingga menimbulkan dampak yang tidak baik bagi remaja. Contohnya dari sebuah video porno dapat menjadikan anak ingin mencoba sesuatu yang belum pernah anak lakukan.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri 2 Bantul, ada salah seorang siswa didapati mempunyai video porno di *handphonenya*. Selain itu, ada juga yang didapati siswa mencari informasi dari temannya tentang masalah seksual di grup salah satu *sosial media* yang digunakannya. Hasil observasi juga terjadi pada sekolah lain diantaranya pada hasil penelitian oleh Tuti Sumiati (2013: 4), di salah satu SLB ditemukan masalah bahwa

remaja tunarungu belum menguasai keterampilan dalam memelihara kesehatan alat-alat reproduksi ketika mengalami haid. Hal tersebut terlihat dari sikap dan perilaku remaja tunarungu yang menjadi pendiam, menjauhi teman-temannya dan bahkan ada yang tidak mau pergi ke sekolah. Selain itu pada penelitian Dina Medina Hakim (2012 :10), disalah satu SLB di kota Padang ditemukan siswa-siswinya berperilaku seks beresiko yaitu dengan berani berciuman dan berpelukan di depan teman-temannya, bahkan salah satu dari mereka telah melakukan hubungan intim dengan pacarnya di kamar mandi sekolah. Berdasarkan beberapa masalah yang ditemukan di lapangan tersebut, maka perlu dibuat pembelajaran tentang kesehatan reproduksi di sekolah luar biasa khususnya bagi anak tunarungu.

Beberapa sekolah luar biasa (SLB) yang didalamnya terdapat siswa tunarungu sebagian sudah memberikan pembelajaran tentang kesehatan reproduksi. Salah satu sekolah yang sudah memberikan pembelajaran tentang kesehatan reproduksi adalah SLB Negeri 2 Bantul. Di SLB Negeri 2 Bantul pemberian pembelajaran tentang kesehatan reproduksi dituangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SLB Negeri 2 Bantul bahwa sekolah tersebut telah mengadakan berbagai jenis ekstrakurikuler yaitu menari, melukis, pertanian, pramuka, TPA, bina wicara, atletik, pramuka, drum band dan kesehatan reproduksi. Ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah tersebut ada yang bersifat wajib dan juga bersifat pilihan. Salah satu ekstrakurikuler yang bersifat wajib yaitu

ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu belum diketahui secara rinci sehingga perlu dilakukan penelitian mendalam tentang proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Kesehatan Reproduksi bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul” penting untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengetahuan anak tentang kesehatan reproduksi didapatkan dari sumber yang tidak valid.
2. Tidak semua anak tunarungu mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.
3. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu belum diketahui secara rinci.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian membatasi pada identifikasi masalah nomor 3 yaitu pelaksanaan pembelajaran

ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu belum diketahui secara rinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diungkapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang telah diungkapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan luar biasa, khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.

2. Manfaat praktis penelitian

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu gambaran dalam mempersiapkan pembelajaran tentang kesehatan reproduksi menjadi lebih mendetail lagi.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk menyusun program pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu di sekolah.

G. Batasan Istilah

1. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan dalam pendengarannya sebagian maupun seluruhnya sehingga anak mengalami keterbatasan dalam menerima informasi yang dapat berdampak pada kehidupannya sehari-hari sehingga membutuhkan pendidikan secara khusus.
2. Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu keadaan sehat secara fisik maupun nonfisik yang berkaitan dengan sistem reproduksi beserta fungsinya. Keadaan sehat secara fisik maupun nonfisik yaitu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Anak Tunarungu

1. Pengertian Anak Tunarungu

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kerusakan pada organ pendengarannya baik sebagian maupun seluruh organ pendengaran. Banyak istilah lain yang digunakan untuk seseorang yang mengalami hambatan pada fungsi pendengarannya seperti, bisu-tuli, anak tuli, cacat dengar, tunarungu, dan gangguan pendengaran. Menurut Edja Sadjah (2005: 69) menguraikan bahwa anak tunarungu adalah anak yang karena berbagai hal menjadikan pendengarannya mendapatkan gangguan atau mengalami kerusakan sehingga sangat mengganggu aktivitas kehidupannya. Berbagai hal yang dapat menyebabkan gangguan pendengarannya mengalami kerusakan misalnya karena trauma atau kecelakaan, virus, ataupun penyakit.

Tin Suharmini (2007: 57) mengatakan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran, sehingga tidak dapat menangkap dan menerima rangsang suara melalui pendengaran. Kerusakan indera pendengaran ini dapat terjadi di bagian luar, tengah, maupun di dalam telinga. Apabila dilihat secara fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan anak dengar pada umumnya, tetapi ketika anak berkomunikasi barulah diketahui bahwa anak tersebut adalah tunarungu.

Pengertian tunarungu menurut Haenudin (2013: 56) anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga anak tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak dalam kehidupan secara kompleks.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian anak tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan dalam pendengarannya sebagian maupun seluruhnya sehingga anak mengalami keterbatasan dalam menerima informasi yang dapat berdampak pada kehidupannya sehari-hari sehingga membutuhkan pendidikan secara khusus.

2. Karakteristik Anak Tunarungu

Akibat dari ketunarunguan memberikan dampak yang ditunjukkan dengan berbagai karakteristik yang dilihat dari beberapa segi. Karakteristik anak tunarungu menurut Permanarian Somad & Tati Hernawati (1996: 34) dapat dilihat dari segi inteligensi, bahasa dan bicara, emosi serta sosial yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik dalam segi Inteligensi

Anak tunarungu pada umumnya memiliki inteligensi yang normal atau rata-rata, akan tetapi terkadang anak tunarungu mempunyai prestasi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan anak normal untuk materi pelajaran yang

diverbalisasikan atau materi yang harus dijelaskan dengan kata-kata. Anak tunarungu kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diverbalisasikan. Perkembangan inteligensi anak tunarungu tidak sama cepatnya dengan anak yang mendengar. Anak yang mendengar belajar banyak dari apa yang didengarnya dan segala sesuatu yang didengarnya merupakan sesuatu latihan berfikir. Sedangkan hal tersebut tidak terjadi pada anak tunarungu.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Tin Suharmini (2007: 62) bahwa anak tunarungu kurang mampu dalam mengembangkan fungsi inteligensinya disebabkan keterbatasan kemampuan fungsi auditori, yang mengakibatkan kurangnya kemampuan penguasaan bahasa, gangguan dalam komunikasi, dan keterbatasan informasi. Jadi, ketidakmampuan anak tunarungu dalam mendengar sangat berpengaruh dalam perkembangan inteligensi anak.

b. Karakteristik dalam segi bahasa dan bicara

Perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu sampai pada masa meraban tidak mengalami hambatan karena meraban merupakan kegiatan alami pernafasan dan pita suara. Setelah masa meraban perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu terhenti. Pada masa meniru anak tunarungu terbatas pada peniruan yang sifatnya visual yaitu gerak dan isyarat.

Perkembangan bicara selanjutnya pada anak tunarungu memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif, sesuai dengan taraf ketunarunguan dan kemampuan yang lain (Permanarian Somad & Tati Hernawati, 1996: 35).

Jadi menurut pendapat di atas menyatakan bahwa perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu hanya sampai pada masa meraban. Hal tersebut menyebabkan anak tunarungu tidak bisa mendengar bahasa, kemampuan berbahasanya tidak akan berkembang bila anak tidak dididik atau dilatih secara khusus. Akibat dari ketidakmampuannya itu, perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu akan jauh tertinggal jika dibandingkan dengan anak normal dengan usia yang sama.

Menurut Edja Sadjah (2005: 106-107) ciri-ciri anak tunarungu dalam segi bahasa diantaranya:

- 1) Kosakata yang dimiliki anak tunarungu kurang.
- 2) Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam mengartikan kata-kata yang bersifat abstrak.
- 3) Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam mengartikan ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan.

Sedangkan ciri-ciri anak tunarungu dalam segi bicara, adalah:

- 1) Nada bicara anak tunarungu tidak teratur, monoton, kadang nada suaranya tinggi.

- 2) Apabila berbicara anak tunarungu sering terputus-putus karena kosakata yang dimiliki anak tunarungu terbatas.
- 3) Apabila berbicara cenderung diikuti oleh gerakan-gerakan tubuh dan isyarat.

Ciri-ciri atau karakteristik anak tunarungu dalam segi bahasa dan bicara menurut pendapat di atas yaitu lebih dijelaskan secara terinci. Anak tunarungu tidak dapat memahami kata-kata yang bersifat abstrak, kosa kata yang dimiliki juga sedikit, hal tersebut dikarenakan ketidakmampuan anak dalam mendengar.

c. Karakteristik dalam segi emosi dan sosial

Ketunarunguan dapat mengakibatkan terasing dari pergaulan sehari-hari, yang berarti anak tunarungu terasing dari pergaulan atau aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat dimana anak hidup. Keadaan ini menghambat perkembangan kepribadian anak menuju kedewasaan. Menurut Permanarian Somad & Tati Hernawati (1996: 37- 39) akibat dari keterasingan dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan efek-efek negatif seperti:

- 1) Egosentris yang melebihi anak normal
- 2) Mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas
- 3) Ketergantungan terhadap orang lain
- 4) Perhatian anak tunarungu sukar dialihkan

5) Anak tunarungu umumnya memiliki sifat yang polos, sederhana dan tanpa banyak masalah.

6) Anak tunarungu lebih mudah marah dan cepat tersinggung.

Pendapat di atas dilengkapi oleh Mohamad Amin & Andreas Dwidjosumarto dalam Edja Sadjah (2013: 55), mengenai kepribadian anak tunarungu yaitu sebagai berikut:

a) Anak tunarungu mempunyai sifat egosentris yang lebih besar daripada anak mendengar (normal).

b) Anak tunarungu memiliki perasaan takut berada di lingkungan yang baru selain lingkungan keluarganya.

c) Anak tunarungu memiliki sifat ketergantungan pada orang lain atau terhadap orang sudah anak kenal, sehingga anak tunarungu kurang mandiri.

d) Perhatian anak tunarungu sukar dialihkan terhadap benda atau sesuatu yang disenangi.

e) Anak tunarungu memperlihatkan sikap miskin dalam berimajinasi (berfantasi)

f) Anak tunarungu memiliki sifat yang polos, sederhana, dan tanpa nuansa.

g) Anak tunarungu memiliki sifat perasaan ekstrim artinya bertahan pada suatu hal yang dianggapnya benar.

h) Anak tunarungu memiliki sifat mudah marah atau mudah tersinggung dan kurang memiliki konsep tentang suatu hubungan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak tunarungu dilihat dari segi emosi dan sosial yaitu anak tunarungu memiliki sifat egosentris yang lebih besar. Selain itu anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam mempersepsi rangsangan emosi seperti marah, sedih, atau rasa gembira, maka akibatnya anak tunarungu memperlihatkan sikap-sikap curiga, ingin tahu, agresif dan mementingkan diri sendiri.

B. Kajian Tentang Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan di sekolah di luar jam pelajaran yang sifatnya ada yang wajib maupun tidak wajib diikuti oleh anak. Menurut Yudha M. Saputra (1998: 6) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wahjosumidjo (2007: 256) kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam

pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan. Sedangkan menurut Suryosubroto (2002: 271) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah bertujuan untuk menambah pengetahuan atau wawasan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan pada siang atau sore hari setelah jam pelajaran sekolah selesai.

2. Manfaat Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah pada umumnya, mempunyai manfaat tersendiri bagi para siswa. Secara garis besar Oemar Hamalik (2006: 182) menjelaskan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: memenuhi kebutuhan kelompok, menyalurkan minat dan bakat, mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran, mengembangkan sifat-sifat tertentu, menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan informal.

Menurut Hasan Langgulung (2006: 182) manfaat ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri individu agar dapat dipergunakan oleh dirinya dan masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa manfaat kegiatan ekstrakurikuler dapat berguna untuk menyalurkan bakat minat siswa agar dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.

Dalam konteks penelitian ini, manfaat ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yaitu untuk menambah informasi anak tentang kesehatan reproduksi, selain itu untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada anak tunarungu untuk kehidupan sehari-harinya.

C. Kajian Tentang Kesehatan Reproduksi

1. Pengertian tentang Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah sebagai keadaan sehat baik secara fisik, jiwa maupun sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Departemen Kesehatan RI, 2007:71). Hal ini hampir sama dengan pendapat dari Yani Widyastuti, Anita Rahmawati, & Yuliasuti Eka Purnamaningrum (2009: 5) yaitu kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Eny Kusmiran (2012: 57) menjelaskan bahwa kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera secara utuh, fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan reproduksi.

Jadi dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara fisik maupun nonfisik yang berkaitan dengan sistem reproduksi beserta fungsinya.

2. Aspek-aspek kesehatan reproduksi remaja

Aspek-aspek kesehatan reproduksi merupakan bahan materi tentang kesehatan reproduksi yang akan disampaikan atau diberikan kepada para siswa atau remaja. Aspek-aspek kesehatan reproduksi yang perlu dibekalkan kepada remaja menurut Yani Widyastuti, Anita Rahmawati, & Yuliasti Eka Purnamaningrum (2009: 19-20) yaitu:

- a. Perkembangan fisik, kejiwaan dan kematangan seksual remaja.
- b. Proses reproduksi yang bertanggung jawab.
- c. Pergaulan yang sehat antara remaja laki-laki dan perempuan, serta kewaspadaan terhadap masalah remaja yang ditemukan.
- d. Persiapan pra nikah.
- e. Kehamilan dan persalinan.

Berdasarkan pendapat dari Departemen Kesehatan RI (2007: 71) aspek-aspek kesehatan reproduksi remaja meliputi organ reproduksi, konsepsi, kehamilan, kesehatan reproduksi yang bertanggung jawab, dan perilaku seksual beresiko. Jadi, dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kesehatan reproduksi tidak hanya meliputi tentang masalah reproduksi saja, akan tetapi meliputi tentang aspek fisik, kejiwaan, pergaulan yang sehat, dan lain-lain. Menurut Kartika Ratna Pertiwi (2007: 7) bahwa pemberian materi

pendidikan kesehatan reproduksi ditujukan untuk siswa sekolah dasar secara umum yang terdiri atas: kelas 1-2, kelas 3-4, dan kelas 5-6.

Menurut Tiurma Junita dan Andri Yoga Utami dalam Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi untuk SMPLB (2009: 11) materi kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu jenjang SMPLB yaitu:

a) Semua dimulai dari saya

Pada bab ini berisi tentang keikutsertaan diri di dalam kelas dan keberadaannya diterima di lingkungan, anak memahami tentang diri sendiri, dan memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

b) Perubahan Emosi

Pada bab perubahan emosi mempelajari tentang perubahan-perubahan dalam aspek emosi di masa remaja, belajar keterampilan dalam menangani perubahan yang sangat menantang selama menjalani masa remaja.

c) Perubahan Tubuh

Berisi tentang perubahan fisik yang dialami remaja selama masa puber, perbedaan perubahan yang dialami masing-masing individu, dan perubahan-perubahan yang dialami sesama remaja dan orang-orang dewasa.

d) Pertemanan dan Hubungan lainnya

Berisi tentang pengaruh dari orang yang dekat dengan anak, belajar tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan kondisi remaja

yang terkait dengan teman dan keluarga, pengaruh teman dalam mengubah perilaku siswa.

e) Jender (Laki-laki dan Perempuan)

Berisi tentang definisi jender, peran jender dalam kehidupan sehari-hari, tanggung jawab laki-laki dan perempuan dalam kehidupan rumah tangga, hak-hak laki-laki dan perempuan dalam kesetaraan jender.

f) Perjuangan Hakmu

Berisi tentang makna hak asasi manusia yang dimiliki semua orang, hak-hak tunarungu yang perlu diperjuangkan, cara untuk menerapkan hak asasi manusia di dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat, cara memperoleh hak perlindungan yang berkaitan dengan masalah seksual.

g) Seksualitas dan Cinta

Berisi tentang konsep seksualitas, perbedaan seksualitas dan seks, berbagai cara menikmati hubungan pacaran tanpa melakukan hubungan seks, masalah yang sering timbul akibat pernikahan pada usia muda, bentuk-bentuk penolakan dan ajakan yang terkait dengan seksualitas, hubungan seks yang aman dan yang tidak aman.

h) Kehamilan

Berisi tentang siklus menstruasi, proses terjadinya pembuahan pada rahim secara rinci, tanda-tanda kehamilan secara fisik, macam-

macam alat kontrasepsi, metode kontrasepsi alami, kontrasepsi permanen.

i) Lindungi Dirimu dari IMS & HIV/AIDS

Berisi tentang pengertian IMS, tanda-tanda orang yang tertular penyakit kelamin, cara penularan penyakit kelamin, perasaan remaja yang terkena penyakit IMS, informasi penting tentang peran dan fungsi pelayanan klinik kesehatan bagi remaja, definisi seks yang bertanggung jawab.

j) HIV/AIDS, Kamu juga punya peran

Berisi tentang informasi dasar tentang HIV/AIDS, cara penularan dan akibat yang ditimbulkan HIV/AIDS pada masyarakat secara fisik maupun kehidupan sosial, cara melindungi diri dari tertularnya virus HIV/AIDS, dan akibat dari pengucilan kepada ODHA.

k) Narkoba dan Dunia Remaja

Berisi tentang informasi dan fakta mengenai narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, berlatih keterampilan pengambilan keputusan, bernegosiasi dan berkomunikasi secara asertif, berbagi informasi yang telah didapat kepada teman-temannya.

l) Cinta seharusnya tidak menyakiti

Berisi tentang pemahaman tentang cinta yang tidak menyakiti dan tidak dilakukan dengan paksaan serta kekerasan, cara menghindari

bahaya kekerasan seksual, tanda-tanda dan akibat kekerasan seksual.

m) Masa Depan, Impian dan Rencanamu

Berisi tentang pemahaman diri sendiri, memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri, belajar memikirkan masa depan, cara mencapai tujuan dengan cara yang praktis, mengidentifikasi orang-orang yang dapat membantu mereka mencapai impiannya.

n) Catatan Kreatifku: Pesan Untukmu

Berisi tentang dasar-dasar pendidikan untuk teman sebaya agar dapat meneruskan gagasan dan pesan yang telah dipelajari dari teman-teman sebaya, dan belajar membuat rangkuman tentang diri sendiri

o) Pameran

Berisi tentang cara mempersiapkan presentasi, membuat presentasi dan cara mempersiapkan pameran dari hasil kerja anak.

3. Tujuan pendidikan kesehatan reproduksi remaja

Pemberian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi biasanya mempunyai tujuan yang harus dicapai. Menurut Akhmad Azhar Abu Miqdad (2001: 11) tujuan pendidikan kesehatan reproduksi adalah sebagai berikut

- a. Usaha untuk mempersiapkan dan mengantar remaja ke arah kematangan psikologi agar nantinya mampu membentuk keluarga yang bahagia.

- b. Memberikan pengertian mengenai proses kematangan dirinya, baik fisik maupun mental emosional yang berhubungan dengan seks.
- c. Memberikan petunjuk yang bermanfaat mengenai tanggung jawab masing-masing dalam berhubungan dengan lawan jenis.

Berdasarkan pendapat Eny Kusmiran (2012: 81), tujuan kesehatan reproduksi adalah untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap, dan perilaku kehidupan yang sehat dan bertanggung jawab melalui promosi, advokasi, komunikasi informasi edukasi, konseling, pelayanan, dan dukungan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat positif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesehatan reproduksi bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari para remaja.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi

Kesehatan reproduksi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yang salah satu faktor tersebut berasal dari diri individu masing-masing. Hal tersebut diperjelas oleh pendapat Wuryani dan Sri Esti D (2008: 52) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi anak-anak, remaja awal, dan remaja adalah (1) faktor internal (pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan), (2) faktor eksternal (kontak dengan sumber-

sumber informasi, keluarga, sosial-buudaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu).

Berdasarkan pendapat Juliandi Harahap (2003: 3) secara garis besar dapat dikelompokkan empat golongan faktor yang berdampak buruk bagi kesehatan reproduksi diantaranya yaitu:

- a. Faktor sosial-ekonomi dan demografi (terutama kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan tentang perkembangan seksual dan proses reproduksi, serta lokasi tempat tinggal yang terpencil).
- b. Faktor budaya dan lingkungan (misalnya: praktek tradisional yang berdampak buruk pada kesehatan reproduksi, kepercayaan banyak anak banyak rejeki, informasi tentang fungsi reproduksi yang membingungkan anak dan remaja karena saling berlawanan satu dengan yang lain).
- c. Faktor psikologis (dampak pada keretakan orang tua pada remaja, depresi karena ketidakseimbangan hormonal, rasa tidak berharga wanita terhadap pria yang membeli kebebasannya secara materi).
- d. Faktor biologis (cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi pasca penyakit menular seksual).

Beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi dapat dilihat dari beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi faktor dari diri sendiri atau

internal, faktor sosial, faktor psikologis dan faktor budaya dan lingkungan.

D. Komponen Tentang Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar biasanya mengandung sejumlah komponen-komponen pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Toto Ruhimat (2013: 147), komponen-komponen pembelajaran meliputi: guru, siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar atau materi, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Berikut merupakan penjelasan tentang komponen-komponen pembelajaran.

1. Guru

Guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru selalu berhadapan dengan siswa-siswa secara langsung ketika berada di dalam kelas, sehingga guru harus dapat memahami setiap karakteristik yang berbeda-beda dari para siswa. Karena tugas seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga sebagai panutan atau sebagai contoh untuk siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dwi Siswoyo, dkk (2007: 134) yang menyatakan bahwa, guru memiliki tanggung jawab tidak hanya menyampaikan ide-ide, akan tetapi guru menjadi suatu wakil dari suatu cara hidup yang kreatif, suatu simbol kedamaian dan ketenangan dalam suatu dunia yang dicemaskan dan aniaya.

Berdasarkan pendapat Suknadinata dan Nana Syaodih (2005: 195) tujuan utama guru dalam mengajar adalah mempengaruhi perubahan pola tingkah laku para siswanya, tepat tidaknya perlakuan yang diberikan oleh guru akan menentukan usaha belajar yang dilakukan oleh siswanya. Perlakuan yang diberikan oleh guru adalah cara mengajar guru, meliputi pemilihan metode dan penggunaan media saat proses belajar mengajar, oleh karena itu, seorang dituntut untuk kreatif, karena kedudukannya memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Jadi, dalam suatu proses pembelajaran guru berperan penting tidak hanya dalam menyampaikan pelajaran. Akan tetapi guru harus menjadi contoh yang baik dalam berperilaku.

2. Siswa

Siswa merupakan subyek belajar yang diharapkan dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Siswa merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2014: 111), siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.

3. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Daryanto (2013: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik

sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

4. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bahan yang akan diajarkan kepada siswa yang pemilihannya telah disesuaikan dengan kemampuan yang ada pada siswa. Menurut Rusman (2013: 8) bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Berdasarkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2008: 43) menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Jadi, materi pembelajaran merupakan sesuatu bahan yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran yang memuat konsep, fakta dan prosedur yang relevan.

5. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipakai oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Menurut Suryosubroto (2002: 140), metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga memudahkan

siswa mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran dalam bidang pendidikan kesehatan adalah ceramah, demonstrasi, studi kasus, bermain peran, diskusi, simulasi, model anatomi dan lain-lain.

6. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar. Menurut Hujair AH Sanaky (2013: 4), media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Untuk mendukung keberhasilan pencapaian tujuan, maka harus dilibatkan seluruh pancaindera dan jenis dari mulai audio, audiovisual, dan multimedia. Menyiapkan alat bantu sesuai topik yang akan dibicarakan, misalnya alat peraga, contoh-contoh kasus, kliping koran, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat Daryanto (2013: 6), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang

digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat merangsang perhatian siswa.

Menurut Iim Maskiah, dkk (2013: 5) manfaat media pembelajaran di SLB secara umum yaitu:

- a) Memperjelas pesan, disampaikan oleh pendidik/ guru.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indera (seperti media terlalu besar dapat dikecilkan atau sebaliknya, binatang berbahaya disajikan dengan media, kejadian masa lalu dapat disajikan dengan video, film, menyederhanakan obyek yang kompleks.
- c) Mengembangkan sikap positif pembelajar, meningkatkan gairah belajar, meningkatkan interaksi.
- d) Memberikan peluang pembelajar menurut irama/ kemampuannya sendiri.
- e) Meningkatkan motivasi dan minat belajar.
- f) Menghantarkan ketercapaian tujuan lebih cepat dan tepat.
- g) Mempersamakan persepsi.

Manfaat media pembelajaran berdasarkan pendapat diatas yaitu untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar khususnya untuk anak berkebutuhan khusus. Selain itu juga agar anak dapat lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

7. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Selain itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan suatu hasil timbal balik dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut Zainal Arifin (2013: 2) evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dan tahap evaluasi ini harus dilalui atau dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini.

E. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Kesehatan Reproduksi untuk Anak Tunarungu

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dari awal sampai dengan akhir yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Menurut Suryosubroto (2002: 36) pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu secara keseluruhan sama dengan anak normal lainnya. Kegiatan pembelajarannya biasanya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, tahapan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Awal/ Pendahuluan

Kegiatan awal yaitu suatu kegiatan untuk menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan ini biasanya diawali oleh guru dalam membuka pembelajaran. Menurut Toto Ruhimat (2015: 2), kegiatan awal atau pendahuluan berfungsi untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat sekitar 5 menit. Jadi, berdasarkan pendapat diatas kegiatan awal pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kegiatan awal atau kegiatan pendahuluan. Oleh karena itu kegiatan awal harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis.

Menurut Suryosubroto (2002: 36) tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar yaitu:

- a) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir pada saat itu.
- b) Guru bertanya kepada siswa sampai dimana materi yang sudah dibahas pada pertemuan kemaren.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dikuasai dari pelajaran yang sudah disampaikan.

- d) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang sudah diberikan.
- e) Guru mengulang materi pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek materi.

Pendapat di atas merupakan beberapa hal yang dilakukan pada saat kegiatan awal pembelajaran. Selain tahapan di atas, guru dapat menambahkan tahapan yaitu melakukan apersepsi awal dan pengadaaan tes awal untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa yang sudah dimiliki.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu berkaitan dengan isi materi yang akan disampaikan oleh guru dengan melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Menurut Permendikbud Nomor 81 A (2013: 42) tentang Implementasi Kurikulum bahwa, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup yang biasa dilakukan oleh guru yaitu menyimpulkan materi yang sudah

disampaikan, menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang, dan dapat juga memberikan tugas untuk siswa.

F. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Amrina Rosada (2015) tentang implementasi kebijakan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak berkebutuhan khusus di SLB kota Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dilaksanakan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan sekolah, pendekatan implementasi kebijakan menggunakan pendekatan perilaku yang meletakkan dasar orientasi pada perilaku manusia, implementasi kebijakan pendidikan kesehatan sudah berjalan cukup baik.

Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada masalah tentang implementasi kebijakan pendidikan kesehatan reproduksi sedangkan masalah yang akan peneliti ambil yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran kesehatan reproduksi yang belum dijelaskan secara lebih rinci. Tempat penelitian dilakukan di SLB Negeri 2 Bantul dengan subyek penelitian anak tunarungu sedangkan pada penelitian terdahulu tempat penelitian dilakukan di SLB Negeri di kota Yogyakarta dengan subyek penelitian anak tunanetra dan anak tunagrahita.

G. Kerangka Pikir

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami hambatan dalam pendengaran sebagian maupun seluruhnya sehingga anak mengalami

keterbatasan dalam menerima informasi yang dapat berdampak pada kehidupannya sehari-hari sehingga membutuhkan pendidikan secara khusus. Dampak yang ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari tersebut yaitu menyebabkan anak tunarungu kesulitan dalam menerima informasi tentang kesehatan reproduksi.

Anak tunarungu masih kurang memahami pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga anak sering mencari informasi-informasi dari berbagai sumber, salah satunya yaitu dari sosial media. Maka dari itu perlunya pemberian pengetahuan tentang pembelajaran kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu.

Keberhasilan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi berkaitan erat dengan aspek tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran yang dipergunakan untuk pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu. Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dan komponen – komponen pembelajaran yang dipergunakan memiliki peranan penting dalam tingkat keberhasilan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu. Tahapan pelaksanaan pembelajaran biasanya dilakukan oleh guru. Dalam hal ini guru sangat memegang peranan penting dalam pembelajaran untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Selain itu komponen-komponen pembelajaran yang digunakan juga memiliki peranan yang penting karena setiap komponen saling berkaitan satu sama lain.

Pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi ini seorang guru harus menyiapkan secara lebih rinci sebelum memulai pembelajaran. Karena hal tersebut sangatlah penting. Persiapan pembelajarannya dapat dilihat dari penggunaan media, metode yang digunakan. Dengan dilaksanakannya pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu diharapkan anak tunarungu menjadi lebih paham tentang pengetahuan tersebut.

H. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul.?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nana Syaodih (2015: 72) pengertian penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul.

Selain untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan fakta-fakta yang ada di lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul. Karena dengan jenis penelitian ini, peneliti dapat memperoleh data-data yang lebih mendalam yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB Negeri 2 Bantul yang beralamatkan di Jl.Imogiri Barat km 4,5, Bangunharjo, Sewon, Bantul. Alasan pemilihan SLB Negeri 2 Bantul sebagai tempat penelitian yaitu sekolah ini menyelenggarakan pendidikan formal bagi anak tunarungu dan menyelenggarakan pembelajaran tentang kesehatan reproduksi yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bersifat wajib bagi siswa SLB Negeri 2 Bantul khususnya dari kelas 6 SDLB sampai dengan kelas 3 SMALB. Semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pembelajaran tentang kesehatan reproduksi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tahap pra pengambilan data yang dimulai dari bulan Desember 2015, kemudian tahap pengambilan data mulai dari bulan Maret sampai bulan April 2016, dan tahap penyusunan hasil penelitian yang selesai pada bulan Juni 2016.

C. Partisipan Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Partisipan dalam penelitian ini adalah 1 guru ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dan 4 siswa kelas 7 SMPLB tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Penentuan partisipan penelitian

menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dengan pertimbangan tertentu berdasarkan pada tujuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yakni peneliti mengamati kegiatan subyek secara langsung tanpa melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran. Observasi langsung dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi sedang berlangsung dengan berpegang pada pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya, peneliti melakukan pencatatan secara sistematis dengan menggunakan lembar catatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran, seperti berikut:

- a. Tahapan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu.
- b. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu.
- c. Media yang digunakan untuk menyampaikan materi kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu.
- d. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan (pemberi informasi) sebagai sumber primer. Dalam wawancara harus menggunakan atau membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, jika hal itu merupakan wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2010: 194) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menggali dan mendapatkan informasi tentang pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih, 2015: 221). Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa dalam

pembelajaran kesehatan reproduksi dan gambaran tentang proses pembelajaran kesehatan reproduksi yaitu tentang metode, media, dan lain-lain. Dokumen yang digunakan rencana program pembelajaran (RPP).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kisi-kisi intrumennya meliputi:

1. Panduan observasi

Panduan observasi digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang berisi tentang kisi-kisi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu. Kisi-kisi panduan observasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi panduan observasi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item
1.	Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	Interaksi anak tunarungu	Interaksi siswa dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.	2
		Metode yang digunakan	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu	1
		Media yang digunakan	Media-media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	1
		Proses pelaksanaan pembelajaran	Langkah-langkah yang dilakukan dalam pemberian pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu	4
		Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran	a. Persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu.	1
			b. Cara penyampaian materi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.	2
		Evaluasi program pembelajaran	Proses evaluasi dan tindak lanjut dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.	6

2. Panduan wawancara

Panduan wawancara digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari anak tunarungu, guru dan kepala sekolah. Adapun kisi-kisi panduan wawancara dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi panduan wawancara pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item
1.	Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu	Interaksi anak tunarungu dalam pembelajaran	a. Interaksi anak tunarungu dengan temannya. b. Interaksi anak tunarungu dengan guru.	1 1
		Metode yang digunakan	Macam-macam metode yang digunakan.	1
		Media yang digunakan	Macam-macam media yang digunakan.	1
		Proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	a. Perencanaan proses pembelajaran	1
			b. Kondisi kelas pada saat pembelajaran	1
			c. Hambatan dalam proses pembelajaran	2
			d. Evaluasi pembelajaran	1
		Peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	a. Persiapan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. b. Cara penyampaian materi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu	1 2
		Evaluasi program pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	a. Jenis evaluasi b. Alat evaluasi c. Proses evaluasi d. Kriteria penilaian dalam evaluasi e. Hasil evaluasi dan tindak lanjut	1 1 1 1 2

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan langkah awal dalam kebenaran dari analisis data, sehingga diperlukan teknik pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini untuk menjaga kredibilitas dan keabsahan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono

(2010: 330) triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dilakukan dengan menggunakan hasil wawancara, yang kemudian dicek dengan hasil observasi. Sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2010: 330).

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 338) menyatakan bahwa analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengklasifikasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, disusun berdasarkan pola dan membuat kesimpulan sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Langkah-langkah dalam menganalisa data meliputi:

- a. Reduksi data, yaitu satu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen sangat banyak, maka dengan reduksi data yaitu melakukan seleksi atau pemilihan data yang relevan dan bermakna kemudian disederhanakan dan disusun secara sistematis dengan hal-hal penting dan pokok untuk diambil intisari. Hasil reduksi data dapat disederhanakan secara sistematis dengan menggunakan uraian singkat sebagai penjelasan dan untuk menyederhanakan data agar mudah dipahami. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat rangkuman terhadap observasi dan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul.
- b. Penyajian data, dilakukan dengan menyusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan adapun bentuk penyajian yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan tentang pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul yang dikelompokkan ke dalam (1) perencanaan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi, (2) proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan

reproduksi, dan (3) evaluasi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.

- c. Penarikan kesimpulan, kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat kembali reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yaitu temuan yang berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu obyek sebelumnya masih belum jelas sehingga menjadi lebih jelas. Gambaran akhir dari penelitian ini yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu. Dalam penelitian ini, kesimpulan disusun dengan bahasa kualitatif yang deskriptif dan sifatnya interpretatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 2 Bantul terletak di dekat Ring Road Selatan, tepatnya di Jalan Imogiri Barat Km 4,5 Desa Wojo, Kelurahan Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. DIY. Letak sekolah dari Jl. Imogiri Barat Km 4,5 masuk ke Timur sekitar 250 m dan berada di sebelah Selatan lapangan olahraga. Berdasarkan sejarah berdirinya sekolah, SLB Negeri 2 Bantul sudah berusia 46 tahun. Sekolah telah banyak memiliki alumni dan banyak mengukir prestasi, baik tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional. SLB Negeri 2 Bantul menyelenggarakan pendidikan yang terdiri dari 4 satuan pendidikan yaitu; TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Mulai tahun pelajaran 2014/2015 SLB Negeri 2 Bantul membuka kelas baru yaitu kelas Pelatihan atau Kelas Karya yang menampung siswa – siswi yang telah lulus jenjang SMALB.

Adapun mayoritas siswa di SLB Negeri 2 Bantul adalah anak berkebutuhan khusus yang mengalami tunarungu wicara, dan sebagian ada tunagrahita, tunadaksa dan autis. Jumlah keseluruhan siswa ada 114 anak dengan rincian TKLB 37 anak, SDLB 42 anak, SMPLB 18 anak, SMALB 19 anak, dan pelatihan/ karya 2 anak. Sejak tahun 2010 SLB Negeri 2 Bantul telah ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Berbudaya dan Karakter Bangsa. Sehingga nilai-nilai budaya dan

karakter bangsa diimplementasikan pada semua sikap dan tingkah laku sehari-hari di sekolah mulai dari siswa, guru, karyawan dan kepala sekolah serta mulai tahun 2014 akan dilaunchingkan sekolah yang menerapkan sekolah berbasis budaya Jogjakarta.

Kegiatan belajar mengajar di SLB Negeri 2 Bantul berlangsung dari pukul 07.30 – 13.00 WIB. Setiap hari Jum'at kegiatan diawali dengan senam bersama dari kelas TK hingga guru dan karyawan SLBN 2 Bantul. Kemudian dilanjutkan kegiatan belajar mengajar. Selain kegiatan mengajar, di SLB Negeri 2 Bantul juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi BPBI, Pramuka, Drum Band, Bulutangkis, Kesehatan Reproduksi (Kespro), Melukis, Menari, Atletik. Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Bantul ada yang bersifat wajib dan yang bersifat pilihan. Setiap kegiatan ekstrakurikuler mempunyai jadwal masing-masing. Dari mulai hari senin sampai dengan hari sabtu terdapat jadwal kegiatan ekstrakurikuler.

Jadwal ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yaitu setiap hari Kamis yang dimulai pukul 12.30 sampai dengan pukul 13.30 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi diikuti oleh siswa tunarungu mulai dari kelas 6 SDLB sampai dengan kelas XII SMALB. Kegiatan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi ini tidak hanya diikuti oleh anak tunarungu saja, tetapi ada siswa tunagrahita dan siswa

campuran (tunarungu dan tunagrahita). Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi kurang lebih berjumlah 31 anak.

Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Bantul dilatih oleh guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Akan tetapi, ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang mendatangkan guru dari luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu ekstrakurikuler drum band, seni tari dan lain-lain. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi diisi oleh guru-guru dari SLB Negeri 2 Bantul sendiri. Guru yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yaitu berjumlah 3 orang. Setiap guru sudah pernah mendapatkan pelatihan tentang kesehatan reproduksi.

2. Deskripsi Partisipan Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Subyek guru berjumlah 1 orang yaitu guru yang sering mengajar ekstrakurikuler kesehatan reproduksi, sedangkan subyek siswa berjumlah 4 anak yaitu 1 anak laki-laki dan 3 lainnya perempuan siswa kelas 7 SMPLB yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.

a. Guru

RK adalah wali kelas TKLB yang dulunya merupakan wali kelas 4 SDLB. Pendidikan terakhir RK yaitu SI Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Yogyakarta. RK mulai mengajar di SLB

Negeri 2 Bantul pada bulan Mei tahun 2013. Selain mengajar kelas TKLB di SLB Negeri 2 Bantul, RK juga diberi tanggung jawab mengampu ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bersama dua guru lainnya. RK sudah pernah 2 kali mengikuti pelatihan tentang kesehatan reproduksi pada tahun 2014 dan 2015. Sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh RK, dalam mengajar ekstrakurikuler kesehatan reproduksi RK mengkombinasikan pembelajarannya dengan ilmu yang RK miliki sesuai dengan jurusan yang RK tempuh semasa kuliah.

b. Siswa

1. Siswa 1 (FD)

FD merupakan siswa tunarungu laki-laki kelas 7 SMPLB dari 4 siswa lainnya. FD berusia 15 tahun. Dilihat secara fisik, FD seperti anak normal lainnya tidak mempunyai hambatan kecuali gangguan pendengaran saja. Berdasarkan hasil wawancara, menginjak masa remaja FD belum tertarik dengan lawan jenis. FD terkadang mempunyai sifat keras kepala, tetapi jika berteman FD mempunyai rasa peduli terhadap teman. Menurut usianya FD sudah menginjak masa remaja, sehingga FD diwajibkan mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.

2. Siswa 2 (AA)

AA merupakan siswa tunarungu perempuan yang duduk di bangku kelas 7 SMPLB. AA berusia 15 tahun dan diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Dilihat secara fisik, AA tidak mempunyai hambatan apapun dan semua anggota badannya lengkap dan berfungsi dengan baik sama seperti anak normal. Berdasarkan umur AA sekarang, AA sudah menginjak masa remaja, hal tersebut ditandai dengan AA sudah mengalami menstruasi pada waktu duduk di bangku sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara, dilihat dari karakteristik secara emosional AA memiliki ego yang sangat tinggi, pola berfikirnya masih ke diri sendiri, selain itu AA juga mempunyai sifat keras kepala.

3. Siswa 3 (YF)

YF merupakan siswa perempuan yang berumur 16 tahun dan duduk di bangku kelas 7 SMPLB di SLB Negeri 2 Bantul. YF diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi karena YF sudah menginjak masa remaja. YF sudah mengalami menstruasi sejak YF duduk di bangku SD. Secara fisik YF mempunyai anggota tubuh secara lengkap seperti anak normal lainnya, akan tetapi YF mempunyai hambatan dalam pendengarannya (tunarungu). Berdasarkan hasil wawancara, dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

harus selalu diulang-ulang dikarenakan pemahamannya masih kurang. Selain itu YF mempunyai kesulitan dalam menulis. YF sulit mengungkapkan sesuatu dalam bentuk tulisan. Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi, YF mempunyai sifat pendiam, kurang aktif ketika pembelajaran.

4. Siswa 4 (MN)

MN merupakan siswa tunarungu kelas 7 SMPLB yang berusia 16 tahun. MN merupakan siswa pindahan dari Gunung Kidul. Secara fisik MN tidak mempunyai hambatan apapun kecuali hambatan pendengarannya. MN sudah mengalami menstruasi sejak masih sekolah dasar, sehingga MN diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul. Berdasarkan hasil wawancara, MN mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru ketika di dalam kelas. MN diketahui sudah mulai menyukai lawan jenis.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini mengenai pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru-guru pengampu ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Hasil penelitian juga diperoleh melalui observasi pelaksanaan pembelajaran

ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul, selain itu juga dengan melakukan studi dokumentasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2016 dengan *setting* penelitian di ruangan TK, ruang guru dan halaman sekolah.

Data yang diambil oleh peneliti adalah tentang pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul. Data tentang pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.

Data yang sudah terkumpul dalam penelitian tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yaitu dari guru yang mengajar ekstrakurikuler dan dari siswa. Setelah data dari teknik wawancara maupun teknik observasi terkumpul, peneliti melakukan reduksi data. Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk deskripsi agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Langkah yang terakhir yaitu menarik kesimpulan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap proses pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan nonformal. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah, yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Bantul dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah selesai. Seperti halnya pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Karena kegiatan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi diikuti mulai dari jenjang SD sampai dengan SMALB, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dilaksanakan pada siang hari. Hal tersebut dikarenakan setiap jenjang dari mulai SD sampai SMALB kegiatan pembelajarannya selesai dalam waktu yang berbeda-beda, sehingga yang sudah selesai kegiatan pembelajarannya harus menunggu terlebih dahulu sampai yang jenjang SMALB selesai. Kegiatan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dimulai pada pukul 12.30 – 13.30 WIB. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Kamis. Kegiatan

ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul merupakan kegiatan yang sangat baik dan perlu untuk dicontoh oleh sekolah khusus lainnya khususnya sekolah yang belum memberikan pembelajaran tentang kesehatan reproduksi. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di sekolah tersebut, dapat menjadikan siswa saling terbuka dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa dapat menceritakan tentang dirinya sendiri seperti anak sudah mulai suka dengan lawan jenis, apa yang anak lakukan ketika pacaran.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul diawali dengan berbagai persiapan dan penetapan komponen pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Komponen- komponen pembelajarannya meliputi tujuan, guru, siswa, bahan ajar atau materi, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh guru antara lain yaitu:

1. Tujuan

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul bertujuan untuk menambah pengetahuan anak tunarungu tentang kesehatan reproduksi. Karena sebagian siswa beranggapan bahwa kesehatan reproduksi hanya masalah tentang seks saja. Untuk menanggulangi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang salah tersebut, maka diadakan ekstrakurikuler kesehatan

reproduksi. Selain itu tujuan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yaitu untuk membentuk siswa menjadi mandiri. Mendapatkan bekal pengetahuan untuk kehidupan sehari-hari yang akan dilalui. Berdasarkan hasil wawancara dengan JM, tujuan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yaitu untuk membentuk kepribadian anak agar bisa menjadi mandiri. Sedangkan tujuan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dalam setiap bab atau materi sudah tercantum dalam RPP.

RPP (rencana program pembelajaran) yang dirumuskan untuk pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dibuat secara klasikal untuk semua siswa. RPP dibuat sama untuk semua siswa walaupun yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi berbeda-beda tiap jenjangnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan RK yaitu walaupun yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi mulai dari kelas 6 SDLB sampai dengan kelas III SMALB tetapi RPP yang dibuat hanya satu yaitu untuk kelas kespro (kesehatan reproduksi) saja.

Sebelum merumuskan RPP terlebih dahulu guru membuat silabus pembelajaran. Silabus merupakan rencana pembelajaran yang didalamnya mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan. RPP merupakan persiapan yang harus disiapkan

oleh guru sebelum mengajar. RPP ini digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah.

2. Guru

Guru yang mengajar pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul yaitu berjumlah tiga orang. Ketiga guru tersebut saling bekerja sama satu sama lain, saling melengkapi dalam melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Dari ketiga guru tersebut sudah mendapatkan beberapa pelatihan tentang kesehatan reproduksi.

3. Siswa

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi diikuti oleh siswa tunarungu mulai dari kelas 6 SDLB sampai dengan kelas 3 SMALB. Selain siswa tunarungu, ada juga siswa tunagrahita yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.

4. Bahan ajar atau materi

Bahan ajar atau materi kesehatan reproduksi ada 15 bab. Materi tentang kesehatan reproduksi ini terdapat pada Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi untuk SMPLB dan pada program MAJU (Media Kespro Remaja Tunarungu) dalam bentuk *softfile*. Kelimabelas bab tersebut yaitu semua dimulai dari saya, perubahan emosi, perubahan tubuh, pertemanan dan hubungan lainnya, jender (laki-laki dan perempuan), perjuangkan hakmu, seksualitas dan cinta, kehamilan,

lindungi dirimu dari IMS & HIV/ AIDS, HIV/AIDS kamu juga punya peran, narkoba dan dunia remaja, cinta seharusnya tidak menyakiti, masa depan, impian dan rencanamu, catatan kreatifku, pameran. Dan setiap materi harus diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan. Cara penyampaian materi tersebut harus secara urut tidak boleh melompat-lompat. Jika penyampaian materi belum selesai maka pada pembelajaran selanjutnya tetap melanjutkan materi tersebut. Dari keempatbelas bab tersebut sudah menyangkut aspek-aspek yang perlu dibekalkan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu.

5. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yang akan digunakan guru yaitu biasanya memilih metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan RK, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi adalah metode ceramah, metode permainan, metode bermain peran, diskusi, dan metode demonstrasi.

6. Media pembelajaran

Media pembelajaran biasanya digunakan oleh guru agar memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Apalagi untuk anak tunarungu harus dibantu dengan menggunakan media yang menarik agar anak bisa memahami dan tertarik dengan pembelajaran. Media yang disiapkan oleh guru untuk pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi biasanya media-media yang mudah dicari ataupun media yang sudah ada.

Selain itu, ada juga media video yang digunakan oleh guru yang sudah ada dalam program pembelajaran kespro (kesehatan reproduksi) yang disebut program MAJU (Media Kespro Remaja Tunarungu). Dalam program tersebut sudah ada contoh-contoh video pembelajaran seperti perbedaan laki-laki dan perempuan. Selain video, dalam program MAJU tersebut, ada juga gambar-gambar seperti bagian-bagian yang boleh disentuh maupun tidak boleh disentuh oleh orang lain, gambar ekspresi perubahan emosi seseorang.

Media pembelajaran untuk pembelajaran kesehatan reproduksi selain memakai video dan gambar-gambar ada juga media yang digunakan yaitu media celemek dan boneka. Media celemek digunakan untuk mempelajari nama-nama organ reproduksi laki-laki dan perempuan. Dengan media celemek tersebut siswa disuruh untuk memasang nama-nama alat reproduksi sesuai dengan gambar yang sudah ada. Media boneka pada pembelajaran kesehatan reproduksi digunakan untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan, selain itu untuk melihat letak-letak organ yang ada pada manusia.

7. Evaluasi

Komponen pembelajaran yang terakhir yaitu evaluasi atau penilaian. Evaluasi biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Evaluasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung ataupun terkadang ketika di akhir pembelajaran. Evaluasi pada pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi biasanya dilihat melalui penugasan-penugasan yang diberikan oleh guru. Selain itu guru juga menilai siswa dilihat dari sikap siswa selama pembelajaran.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul

Proses pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul sama seperti pembelajaran-pembelajaran lainnya. Proses pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada setiap kegiatan awal sampai akhir pembelajaran guru menerapkan berbagai metode, media, dan materi. Proses pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul meliputi:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi meliputi beberapa persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu persiapan ruangan, persiapan materi, media, pengumpulan dan pengkondisian siswa. Dalam persiapan ruangan, ruangan yang digunakan untuk pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu yaitu ruangan TK. Karena yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi jumlahnya lumayan banyak, maka menggunakan ruangan yang lebih besar.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 17, 24 dan 31 Maret 2016 siswa yang mengikuti berjumlah 20 anak tunarungu dan 5 anak tunagrahita. Dari jumlah tersebut masih ada siswa yang belum berangkat dikarenakan alasan tertentu. Seperti kelas 3 SMALB sudah tidak diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi lagi, tetapi siswa bebas jika akan mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Untuk ruangan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul belum mempunyai ruangan khusus, sehingga ruangan yang digunakan yaitu ruangan seadanya. Pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi ruang kelas bersifat tertutup. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran

ekstrakurikuler kesehatan reproduksi setiap siswa bersifat terbuka terhadap semua hal sehingga satu sama lain harus saling jujur dan harus menjaga rahasia. Pada persiapan ruangan tersebut guru yang menyiapkan ruangan dengan meminjam kunci kepada guru yang mengampu kelas TK.

Persiapan materi untuk pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yaitu materi yang diajarkan melanjutkan materi pada pertemuan selanjutnya. Karena dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi, materi yang akan diberikan harus diberikan secara berurutan tiap babnya. Selain itu, walaupun yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi tidak hanya siswa tunarungu saja, terdapat anak tunagrahita dan siswa campuran, materi yang diajarkan tetap sama tidak dibedakan.

Selain persiapan yang dilakukan diatas yaitu persiapan dalam mengumpulkan siswa dan pengkondisian siswa di kelas. Sebelum pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dimulai, terlebih dahulu guru memberitahukan kepada siswa jika pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi akan segera dimulai. Karena jika siswa tidak ada pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi juga tidak akan berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru selalu menyuruh siswa untuk segera masuk ke dalam kelas jika waktu sudah menunjukkan pukul 12.30 WIB ataupun setelah para siswa selesai melaksanakan

ibadah shalat dhuhur. Karena pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dilaksanakan setelah semua pembelajaran selesai, dan setiap jenjang dari mulai SD sampai dengan SMALB selesai pembelajarannya berbeda-beda. Jika tidak diingatkan terkadang anak-anak sering lupa ataupun sering malas untuk masuk ke dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 dan 24 Maret pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi diisi oleh tiga orang guru. Sedangkan berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Maret, 7 dan 28 April 2016 pembelajaran ekstrakurikuler diisi hanya satu guru saja, dikarenakan guru pengampu ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yang lainnya tidak bisa hadir dikarenakan ada tugas lainnya dari sekolah. Apabila semua guru bisa hadir, kegiatan awal pada pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dilaksanakan secara bergantian. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan awal yang dilakukan oleh RK yaitu setelah para siswa sudah masuk ke dalam kelas dan sudah dikondisikan. Guru membuka salam untuk memulai kegiatan. Setelah itu guru menunjuk salah seorang siswa yaitu subyek FD untuk memimpin berdoa secara bersama-sama. Selesai berdoa guru mengecek satu persatu kehadiran siswa dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini beserta tujuan yang akan dicapai. Dari hasil observasi peneliti, materi yang akan disampaikan untuk

pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yaitu tentang perubahan emosi. Pada pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi, ketika dalam ruangan siswa duduk secara lesehan dengan membentuk setengah lingkaran. Selain itu, ruang kelas bersifat tertutup.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul berdasarkan hasil observasi yaitu:

1) Pertemuan pertama (17 Maret 2016)

Berdasarkan hasil observasi, materi yang disampaikan oleh guru yaitu perubahan emosi tentang ekspresi. Guru membawa laptop sebagai panduan dalam mengajar. Setelah membuka pembelajaran guru menyampaikan tentang materi pembelajaran hari ini yaitu belajar tentang ekspresi. Kemudian guru memberikan contoh beberapa ekspresi seperti ekspresi marah, sedih, gembira dengan beberapa penyebab berbeda. Contohnya ekspresi seperti apa jika dimarahi oleh orang tuanya. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk maju ke depan kelas untuk mempraktekkan ekspresi berdasarkan penyebabnya. Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan metode demonstrasi untuk memberikan contoh dan metode praktek untuk siswa belajar.

Kemudian guru memberikan penjelasan dengan menggunakan metode ceramah pada saat siswa sudah selesai praktek di depan kelas.

2) Pertemuan kedua (24 maret 2016)

Berdasarkan hasil observasi, materi pembelajaran pada pertemuan kedua masih sama dengan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu perubahan emosi tentang ekspresi. Akan tetapi pada pertemuan kedua siswa diberikan tugas untuk menggambarkan ekspresi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Siswa diberikan kertas HVS untuk menggambarkan ekspresi. Guru menggunakan metode ceramah untuk mengulas materi yang sebelumnya telah diberikan.

3) Pertemuan ketiga (31 Maret 2016)

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran kesehatan reproduksi pada pertemuan ketiga guru menggunakan metode bermain peran dengan materi perubahan emosi tentang ekspresi marah. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut guru memberikan contoh bagaimana ekspresi ketika marah, guru berperan sebagai orang tua. Setelah guru memberikan contoh, siswa diminta untuk bermain peran dengan skenario cerita yaitu anak pulang sampai sore dan tidak minta izin kepada orang tua kemudian bapak dan ibunya marah. Dalam pembelajaran tersebut

siswa ada yang berperan sebagai bapak, ibu, dan anak dengan menggunakan media kertas HVS sebagai nama peran masing-masing. Skenario lainnya yaitu tentang siswa yang ketahuan berpacaran oleh warga kemudian dilaporkan kepada orang tuanya. Siswa belajar bermain peran sesuai dengan kreatifitas anak masing-masing. Dengan kekreatifan para siswa ada juga dalam memainkan peran siswa mengubah skenario cerita yang telah dibuat oleh guru. Para siswa mengubah skenario cerita terkadang sesuai dengan apa yang pernah siswa alami dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pertemuan ketiga,, subyek FD pada saat ditunjuk untuk bermain peran di depan kelas pada awalnya tidak mau. Akan tetapi setelah melihat teman-teman lainnya bermain, akhirnya FD mau maju ke depan kelas. Pada saat bermain peran subyek FD dapat bermain peran seperti tingkahnya sehari-hari yaitu *ngeyel* ketika dinasehati. FD dapat menunjukkan ekspresinya seperti halnya ketika FD dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pertemuan keempat (28 Maret 2016)

Berdasarkan hasil observasi, pada pertemuan keempat guru menggunakan metode diskusi pada pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Hal tersebut dikarenakan, siswa yang datang hanya berjumlah 5 anak. Walaupun yang datang hanya sedikit tetapi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi tetap

berlangsung. Siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi hanya perempuan semua yang terdiri dari siswa SMALB dan siswa SMPLB yaitu YF. Diskusi pada pembelajaran tersebut yaitu tentang perubahan tubuh mengenai menstruasi. Dalam diskusi tersebut setiap anak bercerita tentang kapan anak mulai menstruasi, apakah sakit atau tidak, cara merawat diri ketika sedang menstruasi, dan lain-lain. Dalam diskusi ada siswa yang begitu aktif ingin bercerita tetapi ada juga siswa yang pendiam. Dalam proses pembelajaran tersebut guru memancing agar anak yang pendiam juga ikut bercerita. Salah satu siswa yang pendiam yaitu YF. YF terlihat pendiam pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi sedang berlangsung. Akan tetapi setelah guru mengajak berbicara YF mau berbicara. Pada pertemuan keempat tersebut guru tidak menggunakan media untuk pembelajaran.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi tetap berlangsung selama satu jam walaupun siswa yang datang hanya berjumlah 5 anak. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari RK, biasanya setelah beberapa pertemuan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi libur maka siswa biasanya malas untuk berangkat. Siswa biasanya memilih untuk pulang lebih awal dan pulang secara sembunyi-sembunyi.

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul pada saat ini, baru sampai pada bab 2 yaitu tentang perubahan emosi. Hal tersebut terbukti pada hasil observasi peneliti pada tanggal 17, 24 dan 31 Maret 2016 bahwa bab yang diajarkan pada pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yaitu tentang perubahan emosi. Pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi penyampaian materi tentang perubahan emosi dilakukan dengan metode yang berbeda-beda sampai anak benar-benar memahami materi. Selain itu guru menyampaikan materi secara oral dan dibantu dengan menggunakan bahasa isyarat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada saat proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi, kondisi ruang kelas tidak terlihat gaduh. Hal tersebut terbukti pada saat pelaksanaan pembelajaran para siswa ikut berpartisipasi aktif ketika bermain peran. Dan siswa yang tidak bermain peran ikut memperhatikan teman-temannya maupun guru saat memberikan contoh. Akan tetapi ada juga siswa yang terlihat berbicara sendiri saat pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan RK, bahwa sebelum dimulai pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi ketika pertemuan pertama sudah dibuat kesepakatan-kesepakatan bersama. Kesepakatan-kesepakatan itu sering disebut kontrak belajar. Dalam kontrak

belajar tersebut berisi larangan-larangan seperti tidak boleh bermain HP ketika pembelajaran, selain itu harus saling jujur satu sama lain dan harus menjaga rahasia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RK, terdapat 15 bab yang harus disampaikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dan harus diberikan secara berurutan. Akan tetapi terkadang ada siswa yang sudah menginjak masa remaja, terutama pada perempuan yang sudah mengalami menstruasi. Maka ketika ada siswa yang mengalami masalah guru memberikan bimbingan secara pribadi bagaimana mengatasi masalah yang dihadapinya. Subyek AA, YF, dan MN yang sekarang sudah menginjak masa remaja dan sudah mengalami menstruasi terkadang sering diberikan bimbingan secara pribadi. Bimbingan tersebut dilakukan diluar jam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Selain tentang masalah perubahan tubuh, subyek MN juga diketahui sudah mulai menyukai lawan jenis dan hal tersebut diketahui oleh RK. Kemudian RK memberikan bimbingan kepada MN yang berupa nasehat-nasehat. Selain memberikan bimbingan kepada anak secara langsung, RK juga sering berkoordinasi dengan orang tua siswa jika siswa mengalami masalah ketika di sekolah.

Jadi pada kegiatan inti guru menyampaikan materi tentang kesehatan reproduksi pada anak tunarungu, banyak disertai dengan contoh-contoh yang sering anak alami. Contoh-contoh tersebut

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Seperti contoh ketika bermain peran guru mengambil cerita sesuai dengan keseharian siswa. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran ekstrakurikur kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu dilaksanakan secara klasikal mulai dari kelas 6 SDLB sampai dengan kelas III SMALB. Materi yang diberikan untuk setiap jenjang juga disamakan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup atau kegiatan akhir pada pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yaitu dilakukan oleh satu guru. Kegiatan akhir dilakukan sekitar 10 menit. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada kegiatan akhir RK menjelaskan inti dari bermain peran tersebut dan menyimpulkan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi hari ini. Dalam menarik kesimpulan pembelajaran RK menggunakan metode ceramah. Langkah kegiatan akhir selanjutnya yaitu RK menyampaikan materi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk minggu depan, setelah itu berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Dalam berdoa RK menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa penutup. Setelah itu guru menutup dengan salam dan para siswa secara bergantian berjabat tangan dengan guru sebelum keluar kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 17, 24 dan 31 Maret 2016 pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu berakhir sampai pukul 14.00 WIB. Padahal untuk jadwal ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dilaksanakan dari mulai pukul 12.30 WIB sampai dengan 13.30 WIB. Hal tersebut tidak sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan dikarenakan pada saat pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi setiap siswa ingin berperan aktif dalam pembelajaran sehingga waktu yang dijadwalkan tidak sesuai dengan yang direncanakan.

3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul tidak tertulis secara terstruktur. Evaluasi dilaksanakan di akhir pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Menurut hasil wawancara dengan RK yakni:

“evaluasinya kadang dilaksanakan setelah beberapa pertemuan mbak kemudian baru dilaksanakan evaluasi. Karena ya tadi itu mbak, setiap anak kemampuannya berbeda-beda. Jadi kadang ada yang sudah paham tetapi juga ada yang belum paham. Anak yang sudah paham harus menunggu yang belum paham terlebih dahulu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul dilaksanakan menurut kemampuan

siswa. Pelaksanaan evaluasinya terkadang dilaksanakan di akhir pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi, tetapi pelaksanaannya juga setelah beberapa pertemuan.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dilaksanakan melalui penugasan-penugasan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Maret 2016, siswa diberikan penugasan pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yaitu menggambar ekspresi. Tugas yang diberikan oleh guru yaitu siswa diperintahkan menggambarkan ekspresi marah, sedih, dan bahagia. Dari tugas tersebut guru melihat hasilnya bagaimana hasil gambaran siswa. Selain melalui penugasan, berdasarkan hasil wawancara cara guru melakukan evaluasi yaitu dengan evaluasi langsung. Pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi guru melihat secara langsung bagaimana reaksi siswa. Seperti contohnya, saat permainan guru melihat bagaimana ekspresi anak, apakah sudah memahami atau belum. Tindak lanjut jika ada salah satu anak yang belum memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru yaitu anak diberikan penjelasan secara individual sampai dengan anak benar-benar paham dengan materi tersebut.

Evaluasi yang dilakukan selain dengan menggunakan cara diatas, guru juga melakukan evaluasinya sesuai dengan program sudah ada yaitu dalam program MAJU (Media Kespro Remaja Tunarungu).

Berdasarkan hasil wawancara dalam program MAJU (Media Kespro Remaja Tunarungu) tersebut secara otomatis sudah ada evaluasinya tersendiri. Evaluasi yang ada dalam program MAJU (Media Kespro Remaja Tunarungu) yaitu melalui media komputer. Anak mengerjakan menggunakan komputer, selanjutnya hasilnya akan langsung tertera setelah anak selesai mengerjakan. Jika hasil yang diperoleh anak jelek, guru memberikan motivasi. Tetapi motivasi yang diberikan tidak boleh menggunakan kalimat yang negatif. Seperti contoh, “tidak apa-apa hasilnya seperti itu, berarti kamu harus belajar lagi”.

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di nilai dalam bentuk skala kriteria mulai dari kurang sampai sangat baik. Hasil penilaian tersebut ditulis dalam nilai raport siswa tiap semester. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan RK, akan ada wacana untuk hasil pembelajaran kesehatan reproduksi yaitu untuk penulisan hasil di raport akan dituliskan secara lebih mendetail dengan ditambahkan kriteria-kriteria. Rencana tersebut untuk saat ini sedang disusun agar menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada akhir semester, guru tidak melakukan evaluasi secara keseluruhan tentang pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu untuk semester genap banyak libur dikarenakan banyaknya kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil observasi

dan wawancara, setelah banyak libur anak-anak menjadi malas untuk masuk lagi mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Hal tersebut menyebabkan guru kesulitan menyuruh anak untuk masuk ke dalam kelas. Terkadang ada anak-anak yang pulang ketika sudah waktunya untuk ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Anak-anak pulang secara diam-diam tanpa diketahui oleh guru. Hal tersebut terbukti dengan hasil observasi pada tanggal 28 April 2016 siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi hanya berjumlah 5 orang. Hal tersebut dikarenakan anak-anak yang lainnya sudah langsung pulang. Padahal sebelumnya sudah diberitahukan oleh guru bahwa kegiatan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi akan dimulai. Akan tetapi anak-anak tetap memilih pulang secara diam-diam. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, di akhir semester tidak ada evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, hambatan yang dialami guru ketika mengajar ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yaitu kondisi anak, sarana dan prasarana, media yang digunakan. Dari kondisi anak yaitu anak terkadang malas untuk mengikuti ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dilaksanakan pada siang hari dan kondisi anak ketika sudah siang merasa capek sehingga membuat anak malas untuk belajar. Untuk sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran

ekstrakurikuler kesehatan reproduksi, belum memiliki ruangan yang khusus digunakan untuk pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Sehingga ruangan yang digunakan adalah ruangan TK. Media yang digunakan menurut JM seharusnya setiap anak menggunakan satu komputer untuk pembelajaran. Tetapi karena keterbatasan komputer maka yang menggunakan komputer hanya guru saja. Padahal dalam ekstrakurikuler kesehatan reproduksi keterampilan komputer sangat diperlukan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu telah sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan reproduksi remaja yaitu untuk menambah pengetahuan anak tunarungu tentang kesehatan reproduksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Eny Kusmiran (2012:81) tentang tujuan kesehatan reproduksi adalah untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap, dan perilaku kehidupan yang sehat dan bertanggung jawab melalui promosi, advokasi, komunikasi informasi edukasi, konseling, pelayanan, dan dukungan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat positif. Selain itu, tujuan diberikan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi adalah agar dapat membentuk anak menjadi mandiri, anak mendapatkan bekal pengetahuan tentang kesehatan reproduksi untuk kehidupan sehari-harinya.

Pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi ini sangat penting diberikan kepada anak tunarungu agar anak tidak salah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Karena masih banyak yang beranggapan bahwa kesehatan reproduksi hanya informasi tentang seksual saja. Di SLB Negeri 2 Bantul pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi diharapkan dapat membentuk sikap maupun perilaku yang sehat dan bertanggung jawab anak-anak tunarungu khususnya yang sudah menginjak masa remaja.

Pembelajaran tentang kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul dituangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut sedikit berbeda dengan sekolah khusus lainnya yang pemberian tentang kesehatan reproduksi dituangkan pada pelajaran seperti pada pelajaran IPA. Alasan pelaksanaan pembelajaran tentang kesehatan reproduksi dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu karena belum semua guru di SLB Negeri 2 Bantul mendapatkan pelatihan tentang kesehatan reproduksi. Selain itu agar waktu yang digunakan lebih efisien. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul sudah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (2007:256), yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul dilaksanakan setiap hari Kamis mulai pukul 12.30 – 13.30 WIB setelah jam

pembelajaran selesai. Pembelajaran kesehatan reproduksi lebih sesuai diberikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersendiri agar anak menjadi lebih fokus dalam pembelajarannya, dan tidak mengganggu pelajaran yang lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul tetap memperhatikan komponen-komponen pembelajaran. Menurut Toto Ruhimat (2013: 147), komponen-komponen pembelajaran meliputi: guru, siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar atau materi, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Guru yang mengajar pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul terdiri dari 3 orang guru. Setiap guru sudah mendapatkan berbagai pelatihan tentang kesehatan reproduksi, bahkan ada dua orang guru yang sudah sering menjadi fasilitator kesehatan reproduksi di berbagai sekolah atau berbagai kegiatan. Setiap guru saling bekerja sama satu sama lain. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peran dari masing-masing guru belum terlihat secara jelas. Dari setiap guru belum ada pembagian tugas-tugas dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Dari hasil observasi, dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dari beberapa pertemuan yang terlihat sering mengajar hanya satu guru saja. Seharusnya dari setiap masing-masing guru dibagi tugas yang jelas. Karena peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi sangatlah penting.

Penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus kreatif agar siswa dapat tertarik dengan materi yang disampaikan dan juga tidak bosan. Selain menyampaikan materi, dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi guru juga memperhatikan perilaku siswa. Seperti halnya pendapat dari Suknadinata dan Nana Syaodih (2005: 195), tujuan utama guru dalam mengajar adalah mempengaruhi perubahan tingkah laku para siswanya, tepat tidaknya perlakuan yang diberikan oleh guru akan menentukan usaha belajar yang dilakukan oleh siswanya. Selain menyampaikan materi tentang kesehatan reproduksi, RK juga sering memperhatikan bagaimana tingkah laku siswa. Hal tersebut terbukti ketika subyek MN mulai menunjukkan perilaku suka kepada lawan jenis, RK memberikan bimbingan pribadi kepada MN bahwa pada usia yang baru menginjak remaja tidak boleh berpacaran terlebih dahulu. Lebih baik berteman daripada berpacaran karena pacaran itu berbahaya. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa MN sedikit lebih memahami bagaimana dampak jika berpacaran, apalagi MN baru berusia 16 tahun.

Tujuan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul yaitu membentuk perilaku siswa agar siswa dapat mandiri. Selain itu, siswa mendapatkan keterampilan-keterampilan dalam mengurus diri sendiri. Tujuan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Daryanto (2013: 58) tentang

tujuan pembelajaran. Tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Materi untuk anak tunarungu dengan anak normal sedikit berbeda. Materi untuk anak tunarungu lebih bersifat mendasar. Hal tersebut dikarenakan kondisi antara anak normal dan anak tunarungu berbeda. Pada anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam menerima informasi. Materi mendasar yang disampaikan terlebih dahulu seperti tentang diri sendiri, anak memahami diri sendiri terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan materi berikutnya. Materi-materi tersebut sudah tertuang dalam Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi untuk SMPLB yang terdiri dari semua dimulai dari saya, perubahan emosi, perubahan tubuh, pertemanan dan hubungan lainnya, jender (laki-laki dan perempuan), perjuangank hakmu, seksualitas dan cinta, kehamilan, lindungi dirimu dari IMS &HIV/ AIDS, HIV/AIDS kamu juga punya peran, narkoba dan dunia remaja, cinta seharusnya tidak menyakiti, masa depan, impian dan rencanamu, catatan kreatifku, pameran. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan RI (2007: 71) aspek-aspek kesehatan reproduksi remaja meliputi organ reproduksi, konsepsi, kehamilan, kesehatan reproduksi yang bertanggung jawab, dan perilaku seksual beresiko. Menurut Departemen Kesehatan RI diatas, aspek-aspek kesehatan reproduksi lebih bersifat umum. Materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam ekstrakurikuler kesehatan

reproduksi berjumlah 15 bab. Setiap bab harus disampaikan secara berurutan, tidak boleh loncat karena setiap bab tersebut saling berkaitan satu sama lain. Setiap bab terdiri dari beberapa pertemuan sehingga dalam penyampaian materi sangat lama sampai siswa benar-benar paham dengan materi yang disampaikan. Berbeda halnya ketika ada siswa yang sudah membutuhkan materi tentang kesehatan reproduksi tetapi belum disampaikan saat pembelajaran pada tiap hari Kamis, guru memberikannya secara pribadi yaitu biasanya melalui bimbingan pribadi diluar jam pembelajaran. Subyek MN, AA dan YF yang sudah menginjak masa remaja dan sudah mengalami menstruasi sering diberikan bimbingan pribadi terkait dengan perubahan tubuh dan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul masih bersifat klasikal yang diikuti dari mulai kelas 6 SDLB sampai kelas III SMALB. Akan tetapi, akan lebih baik walaupun pembelajaran bersifat klasikal materi untuk setiap anak dibedakan berdasarkan kebutuhan yang ada. Karena karakteristik setiap anak berbeda satu sama lainnya. Selain itu, dapat juga pemberian materi dapat juga dibedakan berdasarkan umur anak. Pedoman yang digunakan yaitu dapat menggunakan pedoman dari Kartika Ratna Pertiwi (2007: 7) tentang materi pendidikan kesehatan reproduksi yang ditujukan untuk siswa sekolah dasar secara umum terdiri atas: kelas 1-2, kelas 3-4, kelas 5-6. Dengan pedoman tersebut guru dapat memodifikasi

materi yang akan diberikan kepada anak sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul sangat beragam. Menurut RK metode pembelajaran yang digunakan seperti metode bermain peran, metode permainan, diskusi, dan lain-lain. RK mencari metode yang menarik agar anak tidak bosan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Metode yang menarik untuk anak tunarungu seperti metode bermain peran dan diskusi. Metode tersebut dapat menjadikan anak berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu karena pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dilaksanakan di siang hari setelah semua pembelajaran selesai, pada jam tersebut anak sudah mulai lelah dan harus diberikan dengan metode yang menarik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Suryosubroto (2002: 140) tentang metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi berupa media video, boneka, celemek, dan lain-lain. Media-media tersebut digunakan oleh guru agar memudahkan anak memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu media tersebut dapat berguna untuk merangsang perhatian anak

tunarungu ketika mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto (2013: 6), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media-media yang dapat digunakan oleh guru yaitu media yang lebih menarik seperti media video, gambar. Hal tersebut dikarenakan anak tunarungu mengalami hambatan dalam pendengarannya sehingga anak lebih memanfaatkan kemampuan visualnya.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul tidak tertulis secara terstruktur. Evaluasi dilaksanakan di akhir pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Terkadang evaluasi dilaksanakan setelah beberapa pertemuan, kemudian baru dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk penugasan-penugasan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Jika terdapat salah seorang siswa yang belum memahami materi, maka guru menjelaskan secara individual sampai anak tersebut benar-benar paham dan mengerti. Seharusnya evaluasi untuk pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi direncanakan secara terstruktur supaya guru dapat melihat bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yang diberikan selama ini. Selain itu, evaluasi juga harus dilaksanakan di akhir semester. Hal

tersebut bertujuan agar dapat mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran selama satu semester dan juga dapat digunakan sebagai tindak lanjut untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Karena menurut pendapat Zainal Arifin (2013: 2) evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dan evaluasi harus dilalui atau dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu

- 1) Penelitian tidak dilakukan di awal semester sehingga peneliti tidak dapat mengamati dari awal bab dimulai.
- 2) Selama penelitian ekstrakurikuler kesehatan reproduksi banyak liburnya dikarenakan adanya kegiatan lain dari sekolah.
- 3) Hanya bisa mewawancarai dua guru ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul terdiri dari berbagai persiapan yang tercantum dalam komponen pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi persiapan media, metode, silabus, RPP. Silabus dan RPP dibuat sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. RPP yang dibuat dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi hanya satu RPP.
- 2) Proses pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul yaitu diikuti oleh siswa tunarungu. Dalam proses pembelajaran, siswa disuruh duduk secara lesehan membentuk setengah lingkaran dengan ruang kelas bersifat tertutup. Materi yang dipersiapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yaitu materi lanjutan dari pertemuan sebelumnya yaitu materi perubahan emosi. Materi untuk pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi tidak dibedakan walaupun yang mengikuti pembelajaran mulai dari kelas 6 SDLB sampai kelas III SMALB. Dalam penyampaian materi untuk anak tunarungu banyak disertai dengan contoh-contoh agar anak bisa paham. Karena anak tunarungu menggunakan kemampuan visualnya dalam belajar, sehingga guru menerapkan beberapa metode dan media yang menarik agar anak

tidak merasa bosan. Metode yang cocok untuk anak tunarungu yaitu metode bermain peran untuk memberikan contoh-contoh agar anak mudah memahami materi seperti materi tentang perubahan emosi. Selain metode bermain peran, guru juga menggunakan metode diskusi untuk bimbingan secara pribadi jika anak memiliki masalah. Dalam penyampaian materi guru menggunakan bahasa oral dan dibantu dengan bahasa isyarat untuk mempermudah anak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

- 3) Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu tidak tertulis secara terstruktur. Pelaksanaan evaluasinya terkadang dilakukan di akhir pembelajaran maupun dilakukan setelah beberapa pertemuan. Namun tidak ada evaluasi secara keseluruhan selama pembelajaran satu semester. Evaluasi biasanya dilaksanakan melalui penugasan-penugasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka terdapat beberapa saran yang diajukan, yakni sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru diharapkan melakukan evaluasi secara keseluruhan selama satu semester di akhir semester pada pembelajaran kesehatan reproduksi.

2. Bagi sekolah

Sebaiknya materi yang disampaikan untuk siswa dibedakan setiap jenjangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Azhar Abu Miqdad. (2001). *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Amrina Rosada. (2015). Implementasi Kebijakan Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan peduli remaja*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dina Medina Hakim. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian perilaku Seks Beresiko pada Remaja Tunarungu di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Kota Padang Tahun 2012. *Skripsi*. Padang: FKM Universitas Andalas.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Edja Sadjah. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- _____. (2013). *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: Refika Aditama.
- Eny Kusmiran. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Erna Setyaningrum. (2015). *Pelayanan keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Hambali. (2007). *Adolecent Sexual and Reproductive Health and Rights*. Kuala Lumpur, Malaysia : Asian-pasific Resource and Research Centre for Women [ARROW] (Page 132-151).
- Hasan Langgulung. (2006). *Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Hasna.
- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Im Maskiah, dkk. (2013). *Kebutuhan Alat Pembelajaran Tunarungu*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PKLK Dikdas.
- Juliandi Harahap. (2003). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Kartika Ratna Pertiwi. (2007). *Urgensi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Sebagai Bagian Integratif Pembelajaran IPA*. diakses dari

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132319831/makalah%20semnas%20mipa%202007.pdf> diakses tanggal 26 Juli 2016 jam 15.00 WIB.

- Miron, Amy G. M.S & Miron, Charles D. Ph.D. (2006). *Bicara soal cinta, pacaran, dan seks kepada remaja (panduan guru dan orang tua)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasria Putriani. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Mojogedang*. Semarang: s.n.
- Oemar Hamalik. (2006) *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi.
- Permanarian Somad & Tati Hernawati. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suknadinata & Nana Syaodih. (2005). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tin Suharmini. (2007). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Tiurma Junita & Andri Yoga Utami (Editor). (2009). *Pedoman Untuk Guru Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk SMPLB*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PKLK Dikdas Bekerjasama dengan World Population Foundation.
- Toto Ruhimat. Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Toto Ruhimat. (2015). *Prosedur Pembelajaran* diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. KURIKULUM DAN TEK. PENDI DIKAN/195711211985031-TOTO RUHIMAT/Prosedur pembelajaran di SD.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDI_DIKAN/195711211985031-TOTO_RUHIMAT/Prosedur_pembelajaran_di_SD.pdf) diakses tanggal 04 Februari 2016 jam 12.09 WIB.
- Tuti Sumiati. (2013). Program Pembelajaran Kesehatan Alat-Alat Reproduksi pada Remaja Tunarungu di SLB YKS III Ketapang Kabupaten Bandung. *Skripsi*. Bandung: UPI.
- Wahjosumidjo. (2007). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT Aneka.
- Wuryani & Sri Esti D. (2008). *Pendidikan Seks Keluarga*. Jakarta: PT Indeks.
- Yani Widyastuti, Anita Rahmawati, & Yuliasuti Purnamaningrum. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Yudha M. Saputra (1998). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Panduan Observasi

**PANDUAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKSTRAKURIKULER KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK ANAK
TUNARUNGU**

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Observasi	Keterangan
1.	Interaksi anak tunarungu dengan teman sesama tunarungu dalam proses pembelajaran.		
2.	Interaksi antara anak tunarungu dengan guru dalam proses pembelajaran.		
3.	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.		
4.	Media-media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi		
5.	Langkah-langkah yang dilakukan dari awal sampai akhir dalam pemberian pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu		
6.	Tahapan dalam kegiatan awal pembelajaran		
7.	Tahapan dalam kegiatan inti pembelajaran		
8.	Tahapan dalam kegiatan akhir pembelajaran		
9.	Persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu		
10.	Cara penyampaian materi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi		

11.	Materi yang diberikan dalam pembelajaran		
12.	Cara mngevaluasi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi		
13.	Jenis evaluasi yang dilakukan		
14.	Alat evaluasi yang digunakan		
15.	Proses evaluasi yang dilakukan		
16.	Hasil evaluasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi		
17.	Tindak lanjut yang dilakukan		

Lampiran 2: Panduan Wawancara

**PANDUAN WAWANCARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKSTRAKURIKULER KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK ANAK
TUNARUNGU**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah interaksi antara anak tunarungu dengan temannya selama pembelajaran berlangsung?	
2.	Bagaimana dengan interaksi anak tunarungu dengan guru selama pembelajaran?	
3.	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi?	
4.	Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran?	
5.	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan?	
6.	Bagaimana kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung?	
7.	Hambatan apa saja yang dialami dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi?	
8.	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran?	
9.	Apakah setelah pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi, dilaksanakan evaluasi pembelajaran?	
10.	Materi apa saja yang diberikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi?	
11.	Bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran untuk anak tunarungu?	
12.	Dalam melaksanakan evaluasi, guru menggunakan jenis evaluasi apa?	
13.	Alat evaluasi apa yang digunakan?	

14.	Seperti apakah proses evaluasi yang dilakukan oleh guru?	
15.	Apa kriteria penilaian dalam evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi?	
16.	Seperti apakah hasil evaluasi yang telah dilakukan?	
17.	Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut?	

Lampiran 3: Hasil Observasi

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKSTRAKURIKULER KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK ANAK
TUNARUNGU DI SLB NEGERI 2 BANTUL**

Hari, tanggal : Kamis, 17 Maret 2016

Waktu : 12.30 – 13.30 WIB

Materi : Perubahan Emosi

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Observasi	Keterangan
1.	Interaksi anak tunarungu dengan teman sesama tunarungu dalam proses pembelajaran.	Anak dapat berinteraksi dengan teman secara baik.	
2.	Interaksi antara anak tunarungu dengan guru dalam proses pembelajaran.	Anak mau memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi.	
3.	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.	Ceramah, Praktek	Guru menjelaskan materi yang anak belum paham dengan metode ceramah. Anak mempraktekkan ekspresi ketika marah.
4.	Media-media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	Laptop	Guru menggunakan laptop sebagai alat bantu dalam mengajar.
5.	Langkah-langkah yang dilakukan dari awal sampai akhir dalam pemberian pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu	Langkah-langkah yang dilakukan dari awal sampai sama seperti pembelajaran biasa, yaitu ada kegiatan awal, inti	

		dan penutup.	
6.	Tahapan dalam kegiatan awal pembelajaran	Membuka salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, mereview materi sebelumnya.	Yang memimpin untuk berdoa adalah siswa.
7.	Tahapan dalam kegiatan inti pembelajaran	Guru memberikan contoh ekspresi marah, sedih, dan lain-lain kemudian anak diminta untuk praktek satu-satu di depan.	
8.	Tahapan dalam kegiatan akhir pembelajaran	Guru menjelaskan apa yang dipraktikkan tadi kemudian menyimpulkan dan menutup dengan doa secara bersama-sama.	
9.	Persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu	Ruangan, media, siswa.	Terlihat guru meminjam ruang TK untuk pembelajaran, dan membawa media HVS. Sebelum masuk terlihat guru menyuruh siswa masuk kedalam kelas.
10.	Cara penyampaian materi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	Bahasa oral dan dibantu dengan bahasa isyarat.	
11.	Materi yang diberikan dalam pembelajaran	Materi tentang perubahan emosi yaitu ekspresi marah, sedih, gembira.	

12.	Cara mngevaluasi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi		Guru melihat siswa selama proses pembelajaran. Yang dilihat adalah sikap siswa selama pembelajaran menunjukkan sudah paham dengan materi atau belum.
13.	Jenis evaluasi yang dilakukan	-	
14.	Alat evaluasi yang digunakan	-	
15.	Proses evaluasi yang dilakukan	Guru melihat cara siswa mempraktekkan ekspresi sedih, maupun marah jika sudah benar berarti anak sudah paham.	
16.	Hasil evaluasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	Anak terlihat sudah paham dengan apa yang dipraktekkan.	
17.	Tindak lanjut yang dilakukan	-	

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKSTRAKURIKULER KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK ANAK
TUNARUNGU DI SLB NEGERI 2 BANTUL**

Hari, tanggal : Kamis, 24 Maret 2016

Waktu : 12.30 – 13.30 WIB

Materi : Perubahan Emosi

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Observasi	Keterangan
1.	Interaksi anak tunarungu dengan teman sesama tunarungu dalam proses pembelajaran.	Anak dapat berinteraksi secara baik dengan teman walaupun berbeda-beda kelas.	Ketika proses pembelajaran terkadang ada anak yang berbicara sendiri.
2.	Interaksi antara anak tunarungu dengan guru dalam proses pembelajaran.	Anak dapat mengikuti apa yang guru perintahkan.	
3.	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.	Ceramah.	Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi yang anak belum jelas.
4.	Media-media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	Kertas HVS, pensil warna	Untuk menggambar ekspresi marah, sedih maupun senang. Dan menuliskan apa yang dilakukan ketika marah.
5.	Langkah-langkah yang dilakukan dari awal sampai akhir dalam pemberian pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu	Langkah-langkah yang dilakukan yaitu ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.	
6.	Tahapan dalam kegiatan awal	Guru menunggu anak siap terlebih	

	pembelajaran	dahulu kemudian guru membuka salam. Kemudian berdoa bersama, menyampaikan pembelajaran hari ini.	
7.	Tahapan dalam kegiatan inti pembelajaran	Anak disuruh untuk menggambar ekspresi marah, sedih, gembira dalam kertas HVS yang sudah diberikan. Kemudian diminta untuk menuliskan apa yang dilakukan ketika sedang marah. Setelah setiap anak selesai gambar dikumpulkan. Kemudian guru menunjuk salah satu anak untuk menunjukkan apa yang anak lakukan ketika marah.	
8.	Tahapan dalam kegiatan akhir pembelajaran	Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian ditutup dengan doa secara bersama-sama.	
9.	Persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu	Ruangan yang akan digunakan dan media.	
10.	Cara penyampaian materi pembelajaran ekstrakurikuler	Menggunakan bahasa oral disertai bahasa	

	kesehatan reproduksi	isyarat.	
11.	Materi yang diberikan dalam pembelajaran	Perubahan emosi tentang ekspresi marah, sedih, senang.	Menggambar ekspresi yaitu marah, sedih, gembira, dll.
12.	Cara mngevaluasi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	-	
13.	Jenis evaluasi yang dilakukan	-	
14.	Alat evaluasi yang digunakan	-	
15.	Proses evaluasi yang dilakukan	-	
16.	Hasil evaluasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	Guru melihat gambar anak, ketika ada yang salah, anak diminta untuk maju ke depan kelas mempraktekkan lagi ekspresi. Agar anak dapat membedakan ekspresi marah, sedih, dll.	
17.	Tindak lanjut yang dilakukan	-	

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKSTRAKURIKULER KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK ANAK
TUNARUNGU DI SLB NEGERI 2 BANTUL**

Hari, tanggal : Kamis, 31 Maret 2016

Waktu : 12.30 – 13.30 WIB

Materi : Perubahan Emosi

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Observasi	Keterangan
1.	Interaksi anak tunarungu dengan teman sesama tunarungu dalam proses pembelajaran.	Anak dapat berinteraksi secara baik dengan teman walaupun berbeda-beda kelas.	
2.	Interaksi antara anak tunarungu dengan guru dalam proses pembelajaran.	Anak terlihat mau mengikuti apa yang diperintahkan guru untuk bermain peran.	
3.	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.	Bermain peran	
4.	Media-media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	Kertas HVS	Kertas HVS digantung dengan tali. Kertas ditulis dengan nama peran yang akan dimainkan. Yaitu ayah, ibu, anak, guru,dll
5.	Langkah-langkah yang dilakukan dari awal sampai akhir dalam pemberian pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu	Sebelum ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dimulai guru meminta anak untuk masuk kedalam kelas.	

6.	Tahapan dalam kegiatan awal pembelajaran	Berdoa bersama-sama, guru mengulang materi yang minggu kemaren, guru memberi tahu kepada siswa hari ini akan belajar tentang apa.	
7.	Tahapan dalam kegiatan inti pembelajaran	<p>Guru memberi contoh cara bermain peran sebagai bapak, ibu dan anak dengan cerita anak pulang ke rumah sampai sore kemudian ibu dan bapak marah. Guru memberi contoh bagaimana ekspresi marah. Setelah guru selesai memberi contoh, guru menunjuk beberapa murid untuk bermain peran dengan cerita yang sama. Secara bergantian para siswa belajar bermain peran dengan cerita yang berbeda-beda.</p> <p>Guru menjelaskan inti dari bermain peran tersebut.</p>	
8.	Tahapan dalam kegiatan akhir pembelajaran	Guru menyimpulkan kesimpulan dari bermain peran yang dilakukan hari ini. Setelah itu menyampaikan	

		kegiatan ekstrakurikuler minggu depan. Salah seorang siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.	
9.	Persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu	Guru menyiapkan ruang kelas, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, menyuruh anak untuk masuk kedalam kelas.	
10.	Cara penyampaian materi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	Melalui ceramah yang disertai dengan bahasa isyarat.	
11.	Materi yang diberikan dalam pembelajaran	Materi perubahan emosi tentang bagaimana cara bermain peran dalam kehidupan sehari-hari.	
12.	Cara mengevaluasi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	-	
13.	Jenis evaluasi yang dilakukan	-	
14.	Alat evaluasi yang digunakan	-	
15.	Proses evaluasi yang dilakukan	-	
16.	Hasil evaluasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	-	
17.	Tindak lanjut yang dilakukan	-	

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKSTRAKURIKULER KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK ANAK
TUNARUNGU DI SLB NEGERI 2 BANTUL**

Hari, tanggal : Kamis, 28 April 2016

Waktu : 12.30 – 13.30 WIB

Materi : Perubahan Tubuh.

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Observasi	Keterangan
1.	Interaksi anak tunarungu dengan teman sesama tunarungu dalam proses pembelajaran.	Anak dapat berinteraksi secara baik dengan teman walaupun berbeda-beda kelas.	
2.	Interaksi antara anak tunarungu dengan guru dalam proses pembelajaran.	Anak dapat berinteraksi dengan baik. Ketika guru bertanya anak dapat menjawab dengan baik.	
3.	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.	Metode diskusi.	
4.	Media-media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	-	Guru terlihat tidak menggunakan media apapun dalam pembelajaran pada hari tersebut.
5.	Langkah-langkah yang dilakukan dari awal sampai akhir dalam pemberian pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu		
6.	Tahapan dalam kegiatan awal pembelajaran	Setelah anak masuk ke dalam kelas, guru	

		membuka dengan berdoa secara bersama-sama.	
7.	Tahapan dalam kegiatan inti pembelajaran	Guru langsung membuka diskusi. Guru pertama kali bertanya kepada anak, umur berapa anak mengalami menstruasi. Anak ditanya satu-satu apa yang anak lakukan ketika sedang mengalami menstruasi. Kemudian anak secara bergantian bercerita satu-satu.	Ada anak yang terlihat aktif ingin bercerita terus, ada juga anak yang hanya diam. Berbicara ketika anak ditanya saja.
8.	Tahapan dalam kegiatan akhir pembelajaran	Guru menyimpulkan diskusi hari itu kemudian menutup dengan doa.	
9.	Persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk anak tunarungu	Persiapan ruangan	Guru meminjam ruangan kelas TK.
10.	Cara penyampaian materi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	Dengan menggunakan bahasa oral dan bahasa isyarat.	
11.	Materi yang diberikan dalam pembelajaran	Perubahan tubuh	Tentang masa pubertas yaitu menstruasi.
12.	Cara mengevaluasi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	-	
13.	Jenis evaluasi yang dilakukan	-	
14.	Alat evaluasi yang digunakan	-	

15.	Proses evaluasi yang dilakukan	-	
16.	Hasil evaluasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	-	
17.	Tindak lanjut yang dilakukan	-	

Lampiran 4: Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU
EKSTRAKURIKULER DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKSTRAKURIKULER KESEHATAN REPRODUKSI BAGI ANAK
TUNARUNGU DI SLB NEGERI 2 BANTUL

Hari, Tanggal : Selasa, 19 April 2016

Pukul : 10.30 WIB - selesai

Tempat : di depan Ruang guru

Narasumber : RK (guru ekstrakurikuler kespro)

Keterangan

P : Peneliti

RK : Guru

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.

P : Selamat siang bu, maaf mengganggu waktunya sebentar, saya ingin melakukan wawancara dengan ibu tentang pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Apakah hari ini ibu ada waktu?

RK : Siang mbak. Oya mbak, kebetulan kalau sekarang sedang ada waktu. Duduk di depan ruang guru saja *gak papa* kan mbak?

P : iya bu, tidak apa-apa kok. Saya mulai dengan beberapa pertanyaan ya bu?

RK : iya mbak.

P : Tentang pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi ini, persiapan apa saja yang dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran?

- RK : Persiapannya itu kan sudah ada kayak medianya ada, dari situ kan kita urut membuat RPP, terus biasanya kita membuat media-media, pemilihan kayak permainan-permainan yang ada disitu itu lho.
- P : Kalau media yang digunakan dalam ekstrakurikuler kesehatan reproduksi itu apa saja bu?
- RK : Medianya selain pakai media video, kita juga ada media kartun-kartun untuk menjaga diri. Seperti bagian tubuh kita yang tidak boleh dipegang oleh orang lain, bagaimana kita menjaga diri kita, tetapi medianya dalam bentuk kartun. Selain itu, ada juga boneka yaitu boneka laki-laki dan perempuan. Media itu berguna untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan. Media lainnya ada kertas-kertas warna yang biasanya digunakan untuk permainan.
- P : Kemudian kalau metode yang digunakan biasanya memakai metode apa saja bu?
- RK : Kalau metodenya ada metode permainan kayak games-games, uji sharing. Metode ceramah hanya sebagai penyimpulan.
- P : maksud dari ceramah untuk penyimpulan itu gimana bu?
- RK : Jadi gini mbak, pertamanya kan kita menggunakan metode permainan dulu mbak. Terus nanti disimpulkan dari situ, dari pas anak bermain. Kita kan sebagai fasilitator mbak, jadi biar anak yang aktif. Jika anak belum paham, beri informasi terlebih dahulu, apa itu emosi, dijelaskan lagi. Setelah mereka paham tentang emosi, dibolak-balik sesuai dengan kondisi

anak. Tapi dalam hal ini tidak full ceramah mbak. Ceramahnya hanya untuk menyimpulkan saja.

P : owalah begitu bu.... Dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi ini, apakah ada kendala atau hambatan bu?

RK : Kalau kendalanya dari anak sendiri mbak. Tiap anak kan pemahamannya beda-beda tow mbak, ada yang cepet, ada juga yang lambat. Yang sudah paham harus menunggu yang belum paham, jadi kelasnya modelnya klasikal. Jadi, golongannya bukan paham dan tidak paham tetapi sesuai dengan kebutuhan usia anak. Jadi kespro untuk siswa yang sudah menstruasi. Kendalanya ya tadi itu mbak, anak yang sudah paham harus menunggu yang belum paham.

P : Bagaimana cara mengetahui anak sudah paham dan belum bu?

RK : Mereka kan nanti ada penugasan-penugasan mbak, nah kita ngeliatnya dari penugasan-penugasan itu. Contohnya ya tentang perubahan emosi. Anak tahunya emosi itu hanya marah saja, itu kalau anak yang belum paham. Ketika kamu kehilangan sesuatu mereka kan tahunya hanya marah. Anak masih menyimpulkan bahwa emosi itu marah. Padahal sedih dan senang juga merupakan emosi.

P : Tadi kan ibu menyebutkan tentang RPP, kalau RPP nya itu dibuatnya per kelas atau dibuat klasikal?

RK : Klasikal mbak. Kan yang namanya RPP itu kelas kita mbak, buka kelas 8, kelas 7 tapi kelas kespro.

- P : Apakah benar materinya ada 14 bab? dan bagaimana jika dalam satu semester ini belum selesai semua materinya bu?
- RK : iya mbak, materinya ada 14 bab, jadi kalau belum selesai tidak boleh lompat-lompat, tetap berlangsung terus materinya. Sampai anak lulus. Kalau selama ini, kita tetap melanjutkan mbak.
- P : Bagaimana jika ketika masuk semester baru dan ada anak yang belum mengerti dengan materi yang awal-awal?
- RK : Kalau ada yang belum mengerti nanti kita ulang sedikit materi yang anak belum paham, kemudian baru melanjutkan ke materi selanjutnya mbak. Kalau gak ya materi diulang secara umum terus nanti kalau ada anak-anak yang mempunyai masalah tertentu seperti contohnya menstruasi kok sakit, dan dia belum mendapatkan tentang materi perubahan tubuh. Anak kan biasanya jadi merasa galau kemudian kita memberi arahan anak secara individu. Anak diberikan konseling. Jadi, anak curhat secara individu. Anak curhat ketika anak merasa punya masalah terhadap diri anak gitu mbak.
- P : Bagaimana kondisi kelas ketika pembelajaran berlangsung?
- RK : Ya biasa to mbak kondisi kelasnya tu, kadang juga ada anak yang berbicara sendiri. Makanya kita ada kontrak belajar mbak. Tujuannya yaitu untuk menanggulangi hal-hal lainnya. Terkadang kan ada anak yang ketika belajar malah mainan hp to mbak. Makanya isi kontrak belajar itu ada larangan-larangan saat pembelajaran. anak tidak boleh seperti apa, anak

harus seperti apa. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir ketidakfokusan anak.

P : Apakah dalam pembelajaran setiap anak aktif semua bu?

RK : Tidak mbak. Jadi ada yang aktif banget tapi juga ada anak yang pendiam. Makanya ketika proses pembelajaran semua anak dilibatkan, termasuk yang paling pendiam. Kita memberi kesadaran untuk memberi kesempatan kepada yang lain.

P : Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi?

RK : Evaluasinya dilakukan setelah beberapa kali pertemuan mbak. Soalnya setiap pertemuan itu anak belum langsung paham mbak. Seperti yang saya katakan tadi, ada anak yang bisa paham cepet, ada yang belum paham. Nanti di setiap pertemuan biasanya anak diberi pertanyaan. Seperti ayo dijawab. Kalau yang media MAJU itu malah enak mbak. Evaluasinya di setiap pertemuan. Disitu ada pertanyaan, ada permainan. Dan evaluasinya pakai komputer, nanti langsung diketahui hasilnya berapa. Contohnya mbak, oh kamu anak yang hebat, eh ternyata kamu belum paham kayak gitu-gitu. Tetapi tidak ada kata-kata negatifnya disitu. Hanya gini, oh kamu masih perlu belajar lagi.

P : Kalau kriteria penilaiannya gimana bu?

RK : Kriteria penilaiannya dilihat dari paham dan tidaknya dia. Kalau di program MAJU sudah ada kriterianya sendiri. Kalau kita sendiri ya sesuai

dengan indikator yang di RPP. Tapi lebih enak ya lewat MAJU nya tadi mbak.

P : Kalau ada yang belum paham gimana bu?

RK : Kalau ada yang belum paham, nanti dilakukan evaluasi per individu mbak.

P : Bagaimana hasil ekstrakurikuler kespro kalau dalam raport bu?

RK : Biasanya kalau di raport selama ini hanya ditulis baik, cukup kayak gitu mbak. Tapi mulai taun depan dari ibu kepala sekolah menghendaki untuk dituliskan kriterianya.

P : Oiya bu, jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kespro itu ada berapa ya bu?

RK : ada banyak mbak, tapi emang ada siswa yang jarang masuk. Siswanya itu campuran mbak, ada yang tunarungu, tunagrahita dan juga ada yang campuran.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU
EKSTRAKURIKULER DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKSTRAKURIKULER KESEHATAN REPRODUKSI BAGI ANAK
TUNARUNGU DI SLB NEGERI 2 BANTUL

Hari, Tanggal : Senin, 02 Mei 2016

Pukul : 11.00 WIB - selesai

Tempat : di depan Ruang guru

Narasumber : JM (guru ekstrakurikuler kespro)

Keterangan

P : Peneliti

JM : Guru

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.

P : Bagaimana interaksi anak tunarungu ketika di dalam kelas?

JM : Untuk awal-awal, anak memperhatikan karena pada awal-awal anak diberikan rambu-rambunya dulu, kespro itu apa. Kalau dengan guru anak dapat memperhatikan karena guru memberikan informasi. Terkadang rasa ingin tahu anak itu juga ada mbak.

P : Kalau metode untuk pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi itu apa aja bu yang digunakan?

JM : Metodenya banyak mbak. Ada metode ceramah itu tentu saja ada, ada metode permainan itu to mbak. Kemudian metode hasil karya. Metode hasil karya itu untuk pembelajaran kespro itu kan ada 14 bab kan mbak, nah yang terakhir itu adalah pameran hasil karya anak-anak. Yang berisi

tentang gambar-gambar, gambar-gambar ekspresi. Seperti tentang identitas, anak menulis identitas masing-masing nanti dipamerkan.

P : Terus, apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kespro bu?

JM : Medianya tentu saja pakai laptop mbak. Karena untuk ekstrakurikuler kespro ini yang pertama kali anak harus menguasai TI. Disitu ada metode permainan yang anak harus operasikan pakai laptop. Karena keterbatasan laptop, maka hanya guru yang memberikan penjelasan melalui laptop kemudian ditayangkan melalui LCD. Kan di kespro ada pembelajaran ketrampilan-ketrampilan juga mbak. Kespro itu materinya sangat luas.

P : Ketrampilan yang dimiliki siswa pada saat ini apa bu?

JM : Untuk sekarang ini, ketrampilannya dalam tahap menggambar saja mbak yaitu menggambar tentang ekspresi. Nantinya siswa juga diarahkan kepada ketrampilan menjahit juga mbak. Nanti kalau sudah sampai pada bab gender.

P : Selain pakai laptop, medianya memakai apa saja bu?

JM : selain pakai laptop, ada boneka mbak. Boneka itu untuk menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan. Kemudian ada bola.

P : apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan?

JM : Persiapan yang dilakukan, tentu saja ada RPP mbak. Walaupun anaknya beda-beda tetapi RPP nya tetap satu. Ada juga silabus mbaknya mbak.

P : Materi kespro kan ada 14 bab bu, bagaimana jika anak belum paham dengan materi yang sudah diberikan?

JM : Artinya dimulai dari diri anak sendiri dulu mbak. Contoh tentang perubahan emosi. Kamu pernah marah, pernah dicubit, sakit tidak? nangis tidak? Nah, kalau kamu nangis seperti itu namanya emosi. Jadi anak ditanya secara langsung, kemudian diberikan contoh.

P : Bagaimana kondisi kelas ketika proses pembelajaran?

JM : Karena belum mempunyai ruangan yang memadai yaitu untuk satu orang harus satu laptop makanya dijadikan klasikal. Kondisinya memang belum memenuhi syarat mbak. Untuk bab 3 kan masuk materi perubahan tubuh, makanya anak laki-laki dan perempuan harus disendirikan. Karena keadaan dijadikan menjadi satu secara klasikal. Kondisi untuk anak laki-laki dan perempuan juga berbeda mbak. Artinya laki-laki dan perempuan di kelas yang tersendiri. Pada materi perubahan tubuh harus dipisah. Kemarin rencananya mau disendirikan tapi karena masih di bab yang umum, akhirnya dijadikan satu. Tapi kalau sudah menyangkut perubahan tubuh makanya disendirikan.

P : Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi ini apa ya bu?

JM : Untuk kespro karena satu ruangan, media terbatas, media harusnya pakai laptop satu-satu. Sehingga anak bisa mengoperasikan komputer. Dengan bermain komputer anak bisa menguasai TI. Kemudian kondisi anak sendiri kalau sudah siang sudah capek sehingga jadi malas. Tapi karena adanya permainan-permainan yang diselang-seling maka anak jadi tertarik. Selain itu, kespro itu merupakan arahan. Pemahaman orang tua terkadang juga

masih kurang bisa mendukung sehingga kami mengadakan sosialisasi tentang kespro. Banyak anggapan bahwa kespro hanya pelajaran tentang seksual. Padahal kan bukan seksual saja. Materinya itu bagaimana siswa dapat memahami diri sendiri, berteman yang baik itu bagaimana, dan lain-lain. Jika tentang yang seksual seperti itu materinya belum sampai disana. Materinya masih tentang umum. Karena satu bab itu bisa sampai satu semester juga mbak. Sampai anak benar-benar paham. Dan tingkat pemahamannya itu tergantung dengan anak. Contoh tentang pengenalan emosi saja itu lama mbak. Pemahaman yang begitu saja, anak-anak masih susah. Dan anak harus diberikan contoh-contoh tentang ekspresi. Menurut saya mbak, jika ada anak yang melakukan sesuatu yang seperti itu, itu bukan dari pembelajaran kami. Namanya juga nafsu mbak, anak normal saja bisa berbuat seperti itu. Tapi di pembelajaran kespro hal tentang seperti itu belum disampaikan. Tetapi kami tetap menasehati para siswa, kami memberikan arahan jangan sampai terlanjur ke arah yang membahayakan. Agama itu harus ada dalam pembelajaran kespro mbak. Kami sering menyelinapkan hal-hal yang berhubungan dengan agama juga. Kespro untuk anak tuarungu itu bersifat dasar mbak. Karen tujuan diadakna kespro ini tujuannya agar anak bisa mandiri, dapat menolong dirinya sendiri.

P : Kalau cara mengatasi ruangan tadi gimana bu?

JM : kami sudah mengusulkan kepada bu kepala sekolah agar memberikan ruangan yang memadai. Untuk sementara ini kami menggunakan ruangan di TK.

P : Setelah pembelajaran kespro apakah dilakukan evaluasi bu?

JM : Evaluasinya langsung kok mbak, contohnya tadi belajar tentang apa? Itu termasuk evaluasi. Hasilnya jika anak yang belum paham, nanti dijelaskan secara perorangan agar tidak menghambat yang lainnya juga. Untuk cara penyampaian otomatis pakai oral dan juga dibantu dengan bahasa isyarat.

P : Untuk kriteria penilaiannya itu seperti apa bu?

JM : Gak ada mbak. Yang dinilai itu pemahaman kebersamaan. Pemahaman anak-anak. Kita bersama-sama untuk saling mengingatkan, menjaga rahasia. Yang dicapai itu kesepakatan.

P : Semester depan, apakah materinya tetap melanjutkan materi apa mengulang dari awal lagi bu?

JM : Semester depan kalau anak udah paham langsung dilanjutkan mbak.

Lampiran 5: Reduksi Data

REDUKSI DATA WAWANCARA DENGAN GURU
Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Kesehatan Reproduksi

No	Fokus Masalah	Guru RK	Guru JM	Kesimpulan
1	Persiapan	Persiapannya itu kan sudah ada kayak medianya ada, dari situ kan kita urut membuat RPP, terus biasanya kita membuat media-media, pemilihan kayak permainan-permainan yang ada disitu itu lho. RPP itu dalam bentuk klasikal mbak. Kan yang namanya RPP itu kelas kita mbak, buka kelas 8, kelas 7 tapi kelas kespro.	Persiapan yang dilakukan, tentu saja ada RPP mbak. Walaupun anaknya beda-beda tetapi RPP nya tetap satu. Ada juga silabus mbaknya mbak.	Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan yaitu membuat RPP. RPP yang dibuat hanya satu untuk kelas ekstrakurikuler kesehatan reproduksi, walaupun yang mengikuti ekstrakurikuler mulai dari kelas 6 SDLB sampai kelas III SMALB. Selain RPP ada juga silabus untuk ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Media dan metode yang akan digunakan juga dipersiapkan terlebih dahulu.
2	Metode	Metodenya ada metode permainan kayak games-games, uji sharing. Metode ceramah hanya sebagai penyimpulan. Maksudnya,	Metodenya banyak mbak. Ada metode ceramah itu tentu saja ada, ada metode permainan itu to mbak. Kemudian metode hasil karya. Metode hasil karya	Metode yang digunakan untuk pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bermacam-macam. Terdapat metode permainan, metode ceramah, metode

		<p>pertamanya kan kita menggunakan metode permainan dulu mbak. Terus nanti disimpulkan dari situ, dari pas anak bermain. Kita kan sebagai fasilitator mbak, jadi biar anak yang aktif. Jika anak belum paham, beri informasi terlebih dahulu, apa itu emosi, dijelaskan lagi. Setelah mereka paham tentang emosi, dibolak-balik sesuai dengan kondisi anak. Tapi dalam hal ini tidak full ceramah mbak. Ceramahnya hanya untuk menyimpulkan saja.</p>	<p>itu untuk pembelajaran kespro itu kan ada 14 bab kan mbak, nah yang terakhir itu adalah pameran hasil karya anak-anak. Yang berisi tentang gambar-gambar, gambar-gambar ekspresi. Seperti tentang identitas, anak menulis identitas masing-masing nanti dipamerkan.</p>	<p>hasil karya, uji sharing. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Contoh metode ceramah hanya digunakan untuk menjelaskan maupun untuk menyimpulkan saja.</p>
3	Media	<p>Medianya selain pakai media video, kita juga ada media kartun-katun untuk menjaga diri. Seperti bagian tubuh kita yang tidak boleh dipegang oleh orang lain, bagaimana kita menjaga diri kita, tetapi medianya dalam bentuk kartun. Selain itu, ada juga boneka yaitu</p>	<p>Medianya tentu saja pakai laptop mbak. Karena untuk ekstrakurikuler kespro ini yang pertama kali anak harus menguasai TI. Disitu ada metode permainan yang anak harus operasikan pakai laptop. Karena keterbatasan laptop, maka hanya guru yang memberikan penjelasan</p>	<p>Menurut pendapat kedua guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan untuk pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yaitu media laptop yang bisa digunakan untuk pemutaran video-video, selain itu ada juga media gambar kartun untuk menjaga diri. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi</p>

		boneka laki-laki dan perempuan. Media itu berguna untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan. Media lainnya ada kertas-kertas warna yang biasanya digunakan untuk permainan.	melalui laptop kemudian ditayangkan melalui LCD. Kan di kespro ada pembelajaran ketrampilan-ketrampilan juga mbak. Kespro itu materinya sangat luas. Selain pakai laptop, ada boneka mbak. Boneka itu untuk menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan. Kemudian ada bola.	juga mempunyai boneka yang berfungsi untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui organ-organ reproduksi juga terdapat celemek. Dan juga menggunakan media-media lainnya.
4	Kondisi Kelas	Ya biasa to mbak kondisi kelasnya tu, kadang juga ada anak yang berbicara sendiri. Makanya kita ada kontrak belajar mbak. Tujuannya yaitu untuk menanggulangi hal-hal lainnya. Terkadang kan ada anak yang ketika belajar malah mainan hp to mbak. Makanya isi kontrak belajar itu ada laranga-larangan saat pembelajaran. anak tidak boleh seperti apa, anak harus seperti apa. Hal tersebut dilakukan untuk	Untuk awal-awal, anak memperhatikan karena pada awal-awal anak diberikan rambu-rambunya dulu, kespro itu apa. Kalau dengan guru anak dapat memperhatikan karena guru memberikan informasi. Terkadang rasa ingin tahu anak itu juga ada mbak. Karena belum mempunyai ruangan yang memadai yaitu untuk satu orang harus satu laptop makanya dijadikan klasikal. Kondisinya memang belum memenuhi syarat mbak. Untuk	Kondisi kelas ketika pembelajaran yaitu untuk awal-awal anak dapat memperhatikan. Hal tersebut dikarenakan sebelumnya guru sudah membuat kontrak belajar dengan siswa. Dalam kontrak belajar tersebut berisi tentang peraturan-peraturan yang dilarang maupun diperbolehkan. Untuk kondisi kelas, antara anak laki-laki dan perempuan masih dicampur, akan tetapi jika sudah masuk ke bab selanjutnya akan dipisah. Pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bersifat klasikal.

		meminimalisir ketidakfokusan anak.	bab 3 kan masuk materi perubahan tubuh, makanya anak laki-laki dan perempuan harus disendirikan. Karena keadaan dijadikan menjadi satu secara klasikal. Kondisi untuk anak laki-laki dan perempuan juga berbeda mbak. Artinya laki-laki dan perempuan di kelas yang tersendiri. Pada materi perubahan tubuh harus dipisah. Kemarin rencananya mau disendirikan tapi karena masih di bab yang umum, akhirnya dijadikan satu. Tapi kalau sudah menyangkut perubahan tubuh makanya disendirikan.	
5	Materi	Materinya ada 14 bab, jadi kalau belum selesai tidak boleh lompat-lompat, tetap berlangsung terus materinya. Sampai anak lulus. Kalau selama ini, kita tetap melanjutkan mbak. Kalau ada yang belum mengerti nanti kita ulang	Materinya ada 14 bab dan jika sudah masuk ke semester depan tetap melanjutkan materi. Materi diulang jika anak merasa ada yang belum paham.	Materi untuk pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi terdiri dari 14 bab. dari keempatbelas bab tersebut, materi harus disampaikan secara urut tidak boleh meloncat-loncat. Kemudian jika sudah memasuki semester baru, materi tetap melanjutkan, jadi tidak diulang lagi dari awal. Jika ada anak

		sedikit materi yang anak belum paham, kemudian baru melanjutkan ke materi selanjutnya mbak. Kalau gak ya materi diulang secara umum terus nanti kalau ada anak-anak yang mempunyai masalah tertentu seperti contohnya menstruasi kok sakit, dan dia belum mendapatkan tentang materi perubahan tubuh. Anak kan biasanya jadi merasa galau kemudian kita memberi arahan anak secara individu. Anak diberikan konseling. Jadi, anak curhat secara individu. Anak curhat ketika anak merasa punya masalah terhadap diri anak gitu mbak.		yang belum paham tentang materi yang awal-awal, anak diberikan penjelasan secara umumnya. selain itu, anak juga diberi penjelasan secara pribadi agar tidak mengganggu anak lainnya yang sudah paham.
6	Evaluasi	Evaluasinya dilakukan setelah beberapa kali pertemuan mbak. Soalnya setiap pertemuan itu anak belum langsung paham	Evaluasinya langsung kok mbak, contohnya tadi belajar tentang apa? Itu termasuk evaluasi. Hasilnya jika anak yang belum paham, nanti	Dari pendapat dua guru tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, evaluasi dilakukan setelah pembelajaran berakhir, selain itu terkadang juga dilakukan setelah

		<p>mbak. Seperti yang saya katakan tadi, ada anak yang bisa paham cepet, ada yang belum paham. Nanti di setiap pertemuan biasanya anak diberi pertanyaan. Seperti ayo dijawab. Kalau yang media MAJU itu malah enak mbak. Evaluasinya di setiap pertemuan. Disitu ada pertanyaan, ada permainan. Dan evaluasinya pakai komputer, nanti langsung diketahui hasilnya berapa. Contohnya mbak, oh kamu anak yang hebat, eh ternyata kamu belum paham kayak gitu-gitu. Tetapi tidak ada kata-kata negatifnya disitu. Hanya gini, oh kamu masih perlu belajar lagi. Kriteria penilaiannya dilihat dari paham dan tidaknya dia. Kalau di program MAJU sudah ada kriterianya sendiri. Kalau kita sendiri</p>	<p>dijelaskan secara perorangan agar tidak menghambat yang lainnya juga. Untuk cara penyampaiannya otomatis pakai oral dan juga dibantu dengan bahasa isyarat. Untuk kriteria penilaiannya gak ada mbak. Yang dinilai itu pemahaman kebersamaan. Pemahaman anak-anak. Kita bersama-sama untuk saling mengingatkan, menjaga rahasia. Yang dicapai itu kesepakatan.</p>	<p>beberapa kali pertemuan. Jika dalam program MAJU rencana untuk evaluasi dilaksanakan setiap pertemuan. Di dalam program tersebut sudah ada berbagai macam evaluasi. Untuk kriteria penilaian berdasarkan RPP yang sudah dibuat oleh guru. Hasil yang ditulis di raport yaitu hanya bersifat baik, cukup maupun sedang.</p>
--	--	--	---	---

		ya sesuai dengan indikator yang di RPP. Tapi lebih enak ya lewat MAJU nya tadi mbak. Biasanya kalau di raport selama ini hanya ditulis baik, cukup kayak gitu mbak. Tapi mulai taun depan dari ibu kepala sekolah menghendaki untuk dituliskan kriterianya		
7	Hambatan	Kalau kendalanya dari anak sendiri mbak. Tiap anak kan pemahamannya beda-beda tow mbak, ada yang cepet, ada juga yang lambat. Yang sudah paham harus menunggu yang belum paham, jadi kelasnya modelnya klasikal. Jadi, golongannya bukan paham dan tidak paham tetapi sesuai dengan kebutuhan usia anak. Jadi kespro untuk siswa yang sudah menstruasi. Kendalanya ya tadi itu mbak, anak yang sudah paham harus menunggu yang belum	Untuk kespro karena satu ruangan, media terbatas, media harusnya pakai laptop satu-satu. Sehingga anak bisa mengoperasikan komputer. Dengan bermain komputer anak bisa menguasai TI. Kemudian kondisi anak sendiri kalau sudah siang sudah capek sehingga jadi malas. Tapi karena adanya permainan-permainan yang diselang-seling maka anak jadi tertarik. Selain itu, kespro itu merupakan arahan. Pemahaman orang tua terkadang juga masih kurang bisa mendukung sehingga	Hambatan yang dialami dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yaitu hambatan internal yaitu berasal dari siswa sendiri. Karena kondisi anak satu dengan yang lainnya berbeda-beda, terkadang ada anak yang langsung paham tetapi juga ada yang kurang. Selain itu ada anak yang mudah capek sehingga malas untuk belajar. Kendala dari luar yaitu adanya pemahaman yang salah tentang pembelajaran kespro yaitu dari orang tua anak sendiri yang menganggap kespro hanya pembelajaran tentang seksual saja.

		<p>paham. Cara mengetahui anak paham atau belum yaitu mereka kan nanti ada penugasan-penugasan mbak, nah kita ngeliatnya dari penugasan-penugasan itu. Contohnya ya tentang perubahan emosi. Anak tahunya emosi itu hanya marah saja, itu kalau anak yang belum paham. Ketika kamu kehilangan sesuatu mereka kan tahunya hanya marah. Anak masih menyimpulkan bahwa emosi itu marah. Padahal sedih dan senang juga merupakan emosi.</p>	<p>kami mengadakan sosialisasi tentang kespro. Banyak anggapan bahwa kespro hanya pelajaran tentang seksual. Padahal kan bukan seksual saja. Materinya itu bagaimana siswa dapat memahami diri sendiri, berteman yang baik itu bagaimana, dan lain-lain. Jika tentang yang seksual seperti itu materinya belum sampai disana. Materinya masih tentang umum. Karena satu bab itu bisa sampai satu semester juga mbak. Sampai anak benar-benar paham. Dan tingkat pemahamannya itu tergantung dengan anak. Contoh tentang pengenalan emosi saja itu lama mbak. Pemahaman yang begitu saja, anak-anak masih susah. Dan anak harus diberikan contoh-contoh tentang ekspresi. Menurut saya mbak, jika ada anak yang melakukan sesuatu yang seperti itu, itu bukan dari pembelajaran kami. Namanya</p>	
--	--	---	--	--

			<p>juga nafsu mbak, anak normal saja bisa berbuat seperti itu. Tapi di pembelajaran kespro hal tentang seperti itu belum disampaikan. Tetapi kami tetap menasehati para siswa, kami memberikan arahan jangan sampai terlanjur ke arah yang membahayakan. Agama itu harus ada dalam pembelajaran kespro mbak. Kami sering menyelinapkan hal-hal yang berhubungan dengan agama juga. Kespro untuk anak tuanrungi itu bersifat dasar mbak. Karena tujuan diadakan kespro ini tujuannya agar anak bisa mandiri, dapat menolong dirinya sendiri.</p>	
--	--	--	---	--

Lampiran 6: Catatan Lapangan

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Catatan Lapangan Penelitian ke 1

Hari/tanggal : Kamis, 17 Maret 2016

Tempat : Ruang kelas TK dan Ruang Tamu

Waktu : 11.30-14.00

Hari Kamis merupakan hari pertama penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dimulai. Dan pada hari tersebut pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Kamis. Ketika peneliti datang ke sekolah pembelajaran belum dimulai dan langsung bertemu dengan guru pengampu ekstrakurikuler kesehatan reproduksi secara langsung untuk membicarakan tentang penelitian. Peneliti bertemu dengan ibu yang berinisial PH selaku koordinator ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Pembicaraan dengan ibu PH tersebut, peneliti mendapatkan masukan-masukan tentang proposal yang telah dibuat oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi tentang materi-materi apa saja yang akan disampaikan pada ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Pembicaraan tersebut berlangsung di Ruang tamu sekolah. Pada pembicaraan tersebut peneliti juga mendapatkan informasi materi yang akan disampaikan pada hari tersebut yaitu masih di bab 2 tentang perubahan emosi.

Pada pembicaraan tersebut PH juga mengatakan bahwa materi untuk ekstrakurikuler kesehatan reproduksi itu sangat banyak. Dan dari keempat belas

bab tersebut harus disampaikan secara berurutan tidak boleh meloncat-loncat. Setiap materi terdiri dari sub-sub materi. Dari setiap materi tersebut penyampaianannya sangatlah lama, harus dilalui dengan beberapa pertemuan sampai siswa benar-benar paham apa yang disampaikan.

Setelah pembicaraan dengan ibu PH selesai, peneliti langsung melakukan observasi tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di Ruang Kelas TK. Sebelum dimulai pembelajaran guru yang berisial RK yang juga pengampu ekstrakurikuler kesehatan reproduksi meminta anak-anak dari mulai kelas 6 SDLB sampai dengan kelas III SMALB masuk kedalam kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tersebut diisi oleh tiga orang guru. Ibu JM membuka pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dengan mengucapkan salam. Setelah itu menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa dan berdoa secara bersama-sama. Dalam kelas ekstrakurikuler kesehatan reproduksi antara siswa yang laki-laki dan perempuan dicampur atau dijadikan satu kelas. Setelah selesai berdoa, JM memberitahukan pembelajaran hari ini yang akan disampaikan yaitu masih tentang perubahan emosi. Pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi tentang ekspresi marah, sedih, gembira. Guru memberikan contoh bagaimana itu ekspresi ketika sedang marah, sedih ataupun gembira, penyebabnya apa. Kemudian anak-anak diminta untuk mempraktekkan secara bergantian. Guru menunjuk anak agar anak mau mempraktekkan di depan kelas. Guru menunjuk anak yang pendiam maupun yang aktif di dalam kelas agar semua anak dapat berpartisipasi. Dalam praktek tersebut

ada anak yang sudah paham dan ada anak yang belum paham. Anak masih belum bisa membedakan antara ekspresi marah dan penyebab marah.

Setelah anak selesai mempraktekkan kemudian guru memberikan kesimpulan bahwa hari ini belajar tentang bagaimana ekspresi kita ketika marah, sedih ataupun gembira. Ekspresi marah, sedih maupun gembira merupakan bagian dari emosi yang ada pada diri kita sendiri. Dan setiap orang pasti akan mengalami hal tersebut. Karena emosi selalu mengalami perubahan. Setelah guru menyimpulkan maka, guru mengakhiri pembelajaran ekstrakurikuler pada hari tersebut. Dan menunjuk anak untuk memimpin doa selesai melakukan kegiatan. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian sebelum anak-anak keluar satu persatu anak-anak berjabat tangan dengan guru secara bergantian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler pada hari ini, dimulai pada pukul 12.30 sampai dengan pukul 14.00 WIB. Pada pelaksanaan prakteknya semua anak tidak dapat berpartisipasi semua dikarenakan waktu sudah menunjukkan pukul 14.00 WIB. Waktu selesai pembelajaran lebih dari setengah jam, seharusnya pembelajaran berakhir pada pukul 13.30 WIB. Akan tetapi karena setiap anak sangatlah aktif maka waktu pembelajaran menjadi lebih dari setengah jam.

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Catatan Lapangan Penelitian ke 2

Hari/tanggal : Kamis, 24 Maret 2016

Tempat : Ruang kelas TK

Waktu : 12.00 -14.00 WIB

Hari Kamis merupakan jadwal kegiatan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi di SLB Negeri 2 Bantul. Pada penelitian kedua peneliti datang pukul 12.00 WIB. Pada saat itu merupakan jam istirahat dan para siswa maupun guru-guru sedang istirahat melaksanakan sholat dhuhur dan ada juga yang sedang makan. Tepat pada pukul 12.30 WIB pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi akan segera dimulai. Sebelum dimulai guru meminjam kunci ruang TK untuk digunakan pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Setelah itu seperti minggu yang lalu, RK menyuruh para siswa agar segera masuk ke ruang TK untuk mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Kemudian para siswa masuk ke dalam kelas, duduk secara lesehan membentuk lingkaran.

Sebelum pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dimulai, guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa secara bersama-sama. Setelah selesai JM membuka salam, kemudian menanyakan kehadiran siswa dan mengulas pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yang disampaikan pada pertemuan yang lalu. Setelah itu, JM menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada hari ini. Pada hari itu materi pembelajaran

ekstrakurikuler kesehatan reproduksi masih tentang perubahan emosi yaitu belajar ekspresi. Jika minggu yang lalu para siswa belajar mempraktekkan ekspresi, pada minggu ini pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi belajar menggambar ekspresi seperti gambar ekspresi marah, sedih, senang. Selain itu, anak disuruh menuliskan apa yang dilakukan ketika marah.

RK membagikan selembaar kertas beserta pensil warna kepada para siswa. Kemudian anak-anak disuruh untuk menggambar ekspresi sesuai dengan keinginannya. Ketika proses mengerjakan masih ada anak-anak yang kadang berbicara sendiri dengan teman sebelahnya. Selain itu ada juga anak yang bermalas-malasan ketika disuruh mengerjakan dengan alasan capek. Salah satu siswa yang mengerjakan dengan tidak bersemangat yaitu subyek FD. Karena ketika sudah siang biasanya anak malas untuk mengerjakan dikarenakan anak sudah merasa capek.

Setelah anak selesai menggambar ekspresi kemudian dilanjutkan dengan menuliskan apa yang dilakukan ketika marah. Ketika semua siswa sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kemudian tugas tersebut dikumpulkan. Guru menunjuk salah seorang siswa secara bergantian untuk menanyakan apa saja yang anak tadi gambarkan dan apa yang anak lakukan ketika marah. Pada saat ditanya, ada anak yang menuliskan ketika marah yang dilakukan yaitu membanting pintu, ada yang menangis, ada juga yang diam saja. Setelah semuanya selesai, guru menjelaskan tentang pembelajaran hari ini serta menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan materi untuk pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi minggu depan.

Untuk mengakhiri pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi guru menutup salam kemudian dilanjutkan dengan siswa yang sebelumnya untuk memimpin doa. Setelah berdoa secara bersama-sama, sebelum para siswa keluar kelas atau pulang terlebih dahulu siswa berjabat tangan dengan para guru secara bergantian. Penelitian untuk yang kedua, diakhiri sampai selesainya pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu.

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Catatan Lapangan Penelitian ke 3

Hari/tanggal : Kamis, 31 Maret 2016

Tempat : Ruang kelas TK dan ruang tamu

Waktu : 10.00 -14.00 WIB

Penelitian ketiga dilakukan pada hari Kamis yaitu seperti biasa jadwal ekstrakurikuler kesehatan reproduksi berlangsung. Pada hari tersebut, peneliti datang lebih awal agar dapat berbincang-bincang dengan guru. Peneliti datang langsung menemui PH yaitu selaku koordinator dari ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Peneliti berbincang-bincang dengan PH di ruang tamu yaitu tentang ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. PH memberitahukan tentang tujuan sekolah mengadakan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Selain itu, PH juga memberikan informasi tentang sekolah khusus yang memberikan pembelajaran kesehatan reproduksi bagi anak tunarungu selain di SLB Negeri 2 Bantul. PH juga menceritakan tentang dirinya bahwa pernah mendapatkan pelatihan-pelatihan pada tahun 2009. PH mendapatkan program MAJU untuk pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi ketika beliau pelatihan.

Setelah selesai berbincang-bincang dengan PH, peneliti masuk ke kelas TK. Di ruangan tersebut, peneliti secara tidak langsung mendapatkan informasi-informasi dari guru TK. Guru TK tersebut memberikan pendapat kenapa anak-anak terkadang malas untuk mengikuti ekstrakurikuler kesehatan reproduksi, sedangkan untuk ekstrakurikuler yang lain terkadang anak lebih bersemangat. Beliau berpendapat jika ekstrakurikuler yang lain mungkin tujuannya adalah dapat

ikut lomba sehingga nantinya bisa dapat juara. Jika ekstrakurikuler kesehatan reproduksi mungkin tidak ada lomba-lombanya sehingga anak masih kurang tertarik. Informasi tersebut mungkin dapat berguna untuk peneliti agar informasi tentang ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dapat bertambah.

Setelah selesai berbincang-bincang dengan guru TK, waktu sudah menunjukkan pukul 12.00 WIB, waktu untuk istirahat sholat dan makan. Peneliti menunggu sampai pada pukul 12.30 WIB. Pada jam tersebut seperti biasanya RK menyiapkan ruangan untuk ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Kemudian ada salah satu guru yaitu wali kelas 7 SMPLB yang menyuruh para siswa untuk masuk ke dalam kelas. Subyek FD awalnya belum masuk ke dalam kelas kemudian oleh beliau segera disuruh masuk ke dalam kelas. Para siswa sudah berkumpul di dalam kelas dengan duduk secara lesehan membentuk sebuah lingkaran tetapi tidak penuh. RK sudah menunggu di dalam kelas ketika anak mau masuk ke kelas. Pada hari itu, terlihat RK hanya mengajar sendiri. Menurut guru lainnya sedang sibuk menyiapkan akreditasi sekolah sehingga RK hanya mengajar sendiri.

RK membuka dengan mengucapkan salam, kemudian menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa secara bersama-sama. RK menunjuk FD untuk memimpin doa. RK mereview materi pada pertemuan minggu lalu yaitu tentang perubahan emosi belajar tentang ekspresi marah, sedih dan senang. Minggu yang lalu siswa mendapat tugas menggambar ekspresi marah, sedih dan senang. Serta menuliskan apa yang dilakukan ketika marah. RK menanyakan siswa yang minggu lalu tidak berangkat. Dan ada salah satu siswa yang tidak

berangkat, RK menanyakan alasan kenapa tidak berangkat. Siswa tersebut menjawab bahwa dia ada latihan. Pada hari tersebut siswa yang berangkat berjumlah 17 siswa.

Kemudian RK memberitahukan bahwa hari ini pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi akan diisi dengan bermain peran. Bermain peran tersebut masih tentang materi perubahan emosi. Bermain peran yang pertama yaitu berperan sebagai ayah, ibu dan anak. Dengan cerita anak pulang ke rumah dan sampai rumah sudah sore. Anak tidak ijin kepada ayah dan ibu sehingga ayah dan ibu marah. Pada adegan tersebut RK memberi contoh cara bermain peran dengan meminta bantuan kepada peneliti untuk ikut serta memberi contoh bermain peran. Setelah selesai, guru menunjuk tiap-tiap anak yang pendiam maupun yang cerewet untuk bermain. Dalam menunjuk siswa, RK mencampur antara anak perempuan dan laki-laki. Ketika subyek Bermain peran yang pertama yaitu berperan sebagai ayah, ibu dan anak. Dengan cerita anak pulang ke rumah dan sampai rumah sudah sore. Anak tidak ijin kepada ayah dan ibu sehingga ayah dan ibu marah. Pada adegan tersebut RK memberi contoh cara bermain peran dengan meminta bantuan kepada peneliti untuk ikut serta memberi contoh bermain peran. Setelah selesai, guru menunjuk tiap-tiap anak yang pendiam maupun yang cerewet untuk bermain. Dalam menunjuk siswa, RK mencampur antara anak perempuan dan laki-laki. Ketika subyek YF ditunjuk untuk bermain peran di depan kelas, subyek sudah dapat memahami peran yang dijalankannya yaitu sebagai anak. Tetapi dalam bermain peran, YF bermain seperti yang dicontohkan oleh guru.

Sedangkan subyek FD ketika berperan sebagai anak laki-laki, anak menjalankan peran sebagai anak yang sangat *ngeyel*. Hal tersebut menurut RK, FD berperan sebagai dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian adegan kedua peranannya sebagai ayah, ibu, guru, dan anak. Dengan cerita yaitu guru datang ke rumah untuk melaporkan kepada kedua orang tua kenapa anaknya sudah 3 hari tidak masuk sekolah, tetapi menurut orang tua anak sering berangkat dari rumah. Anak pamit untuk berangkat ke sekolah. Pada adegan kedua tersebut, RK memberi contoh dengan meminta bantuan peneliti. Setelah selesai seperti sebelumnya RK menunjuk para siswa untuk mempraktekkan di depan. Sampai pada adegan ketiga dengan cerita yang berbeda yaitu berperan sebagai pak RT, anak, ibu, ayah dan warga. Pada cerita tersebut yaitu tentang anak ketahuan berpacaran, kemudian warga yang melihat melaporkan kepada orang tuanya. Sebelum siswa disuruh praktek, RK terlebih dahulu memberikan contoh. Kemudian RK baru menunjuk beberapa siswa untuk bermain peran di depan kelas. Proses pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi tentang bermain peran tersebut didapatkan informasi bahwa anak cenderung lebih kreatif ketika berekspresi. Selain itu masing-masing anak terlihat ingin bercerita. Akan tetapi tidak semua anak kebagian maju ke depan kelas untuk praktek bermain peran. Setelah praktek selesai waktu sudah menunjukkan pukul 14.00 WIB sehingga guru harus segera menutup pembelajaran pada hari ini. Sebelum pembelajaran ditutup terlebih dahulu RK menjelaskan inti dari bermain peran yaitu bagaimana jika ayah ataupun ibu marah. RK menyampaikan materi pembelajaran minggu depan yaitu masih bermain peran lagi tetapi dengan cerita yang berbeda. Sebelum

ditutup, siswa yang sebelumnya diminta untuk memimpin doa secara bersama-sama. Kemudian RK menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum siswa keluar kelas, siswa secara bergantian bersalaman dengan RK maupun peneliti.

Pada penelitian ketiga berakhir dengan mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Penelitian tersebut berakhir pada pukul 14.15 WIB.

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Catatan Lapangan Penelitian ke 4

Hari/tanggal : Kamis, 07 April 2016

Tempat : Halaman sekolah

Waktu : 11.30 – 12.30 WIB

Penelitian keempat dilakukan pada hari Kamis dikarenakan jadwal ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Akan tetapi, ketika peneliti datang ke sekolah, para siswa sudah pada pulang. Kemudian peneliti menemui guru yang mengajar ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yaitu PH. Beliau mengatakan jika ekstrakurikuler kesehatan reproduksi libur untuk hari ini dikarenakan para guru di SLB Negeri 2 Bantul akan mengadakan rapat bulanan. Kemudian PH juga memberitahukan kepada peneliti bahwa untuk minggu depan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi juga libur. Akhirnya peneliti memutuskan untuk pulang kembali.

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Catatan Lapangan Penelitian ke 5

Hari/tanggal : Selasa, 19 April 2016

Tempat : Halaman sekolah dan ruang BKPBI

Waktu : 10.30 – 12.00 WIB

Pada penelitian kelima, tujuan peneliti datang ke SLB Negeri 2 Bantul pada hari Selasa yaitu untuk melakukan wawancara dengan guru pengampu ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Peneliti datang langsung menemui RK selaku guru pengampu ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Peneliti melakukan wawancara di depan ruang guru. Pertanyaan dalam wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Wawancara dilakukan dalam waktu kurang lebih setengah jam. Setelah selesai melakukan wawancara dengan RK kemudian, peneliti menemui PH. Tujuannya akan melakukan wawancara, akan tetapi karena PH sedang sibuk maka tidak jadi. PH memberikan silabus ekstrakurikuler kesehatan reproduksi kepada penulis. Akan tetapi silabus tersebut tidak bisa diminta. Peneliti hanya disuruh untuk memfoto saja. Selanjutnya peneliti ingin bertemu dengan JM untuk melakukan wawancara akan tetapi JM juga sedang ada tugas diluar sekolah sehingga peneliti tidak dapat melakukan wawancara pada hari itu. Dan akhirnya peneliti berpamitan untuk pulang pada pukul 12.00 WIB.

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Catatan Lapangan Penelitian ke 6

Hari/tanggal : Kamis, 28 April 2016

Tempat : Ruang kelas TK

Waktu : 12.00- 14.00 WIB

Penelitian keenam dilakukan pada hari Kamis yaitu jadwal ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Peneliti datang pada pukul 12.00 WIB dan ketika sampai di sekolah para siswa sedang melaksanakan sholat dhuhur. Peneliti langsung menanyakan kepada guru pengampu ekstrakurikuler kesehatan reproduksi hari tersebut ekstrakurikuler kesehatan reproduksi masuk apa tidak. Dan menurut RK tetap masuk setelah para siswa melaksanakan ujian tengah semester. Setelah waktu menunjukkan pukul 12.30 WIB RK menyiapkan ruang kelas TK untuk dipakai pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. RK sebelumnya sudah memberitahukan kepada siswa bahwa hari ini ada kegiatan ekstrakurikuler kesehatan reproduksi, RK menunggu di dalam kelas. Akan tetapi sudah sampai 10 menit belum ada siswa yang masuk ke dalam kelas. RK memutuskan untuk mencari siswa dibantu oleh peneliti, akan tetapi para siswa sudah pulang secara diam-diam. Yang ada hanya 5 orang siswa. Maka pembelajaran tetap berlangsung meskipun yang berangkat hanya berjumlah 5 anak. RK memberitahu kepada peneliti bahwa jika sehabis libur agak lama, biasanya para siswa malas untuk berangkat ekstrakurikuler. Sehingga walaupun sudah diberi tahu tetapi para siswa lebih pintar untuk diam-diam pulang ke rumah.

Pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi tetap dimulai dengan diikuti oleh 5 anak. Dan 5 anak tersebut terdiri dari anak perempuan semua. Salah satu anak yang berangkat yaitu subyek YF. Karena yang berangkat hanya berjumlah 5 orang dan perempuan semua, maka RK memutuskan untuk mengisi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi dengan berdiskusi. Sebelum dimulai pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi, terlebih dahulu RK memimpin doa untuk mengawali pembelajaran. Kemudian baru dimulai diskusi yaitu tentang perubahan tubuh. Siswa satu persatu ditanya atau disuruh bercerita bagaimana kalau siswa sedang mengalami menstruasi dan bagaimana cara merawat diri. Dalam diskusi tersebut ada siswa yang terlihat antusias suka bercerita tentang dirinya sendiri. Akan tetapi ada siswa yang pendiam yaitu YF. Dalam diskusi tersebut, YF selalu diam jika tidak ditanya. Saat ditanyapun jawabannya selalu singkat-singkat. YF merupakan siswa yang tidak banyak bicara, pendiam, kadang juga pemalu. Tetapi YF merupakan siswa yang rajin.

Waktu berjalan begitu cepat hingga akhirnya waktu sudah menunjukkan pukul 13.30 WIB. Kemudian sebelum menutup diskusi tersebut, RK terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa. Pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi ditutup dengan berdoa secara bersama-sama. Sebelum keluar kelas, siswa terlebih dahulu bersalaman dengan guru maupun dengan peneliti.

Setelah selesai pembelajaran, kemudian peneliti melakukan wawancara lagi terhadap RK tentang data-data yang masih kurang. Ditambah lagi yaitu tentang data diri RK sendiri. Kemudian peneliti meminta data tentang siswa yang

mengikuti ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Kemudian pukul 14.00 WIB peneliti berpamitan untuk pulang.

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Catatan Lapangan Penelitian ke 7

Hari/tanggal : Senin, 02 Mei 2016

Tempat : Ruang guru

Waktu : 11.00- 12.30 WIB

Penelitian ketujuh ini peneliti datang ke sekolah dengan tujuan yaitu untuk melakukan wawancara dengan guru pengampu ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yang lainnya yaitu ibu JM. JM merupakan guru pengampu pelajaran agama untuk kelas dasar di SLB Negeri 2 Bantul selain pengajar ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Peneliti melakukan wawancara di ruang guru. Pertanyaan yang diajukan yaitu sama dengan pertanyaan yang diajukan ketika melakukan wawancara dengan RK waktu itu. Wawancara berakhir setelah pukul 12.00 WIB dikarenakan itu merupakan waktu istirahat. Pada wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi tambahan lagi yang mungkin belum peneliti ketahui. Setelah selesai wawancara JM dan peneliti melakukan sholat dhuhur. Kemudian tidak lupa peneliti mengamati subyek FD yang tidak lupa untuk menjalankan sholat. Setelah selesai sholat, peneliti berpamitan dengan JM untuk pulang. Peneliti melihat subyek FD pulang juga dengan mengendarai sepeda motor sendiri.

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Catatan Lapangan Penelitian ke 8

Hari/tanggal : Kamis, 12 Mei 2016

Tempat : Halaman sekolah

Waktu : 12.00- 14.00 WIB

Penelitian kedelapan ini tujuannya yaitu peneliti ingin melakukan observasi tentang pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Peneliti datang ke sekolah ketika para siswa dan guru sedang isoma. Setelah RK selesai melakukan isoma, peneliti langsung menemui RK menanyakan tentang ekstrakurikuler kesehatan reproduksi ada pembelajaran apa tidak. RK menjawab bahwa pembelajarannya ada. Akan tetapi karena sekolah sedang sibuk menyiapkan acara syukuran untuk malam harinya maka akhirnya ekstrakurikuler kesehatan reproduksi tidak ada pembelajaran. Pada waktu itu peneliti mengamati bahwa seluruh karyawan, guru maupun siswa sedang sibuk menyiapkan acara syukuran untuk merenovasi bangunan. Para siswa ada yang ikut membantu memasak dengan para guru. Ada juga siswa yang sudah mau pulang menunggu dijemput oleh orang tuanya.

Ketika siswa menunggu orang tuanya sampai ke sekolah, terlihat RK memanfaatkan waktu untuk berbicara dengan siswa. RK menanyakan tentang seputar kesehatan reproduksi. Karena siswa yang sedang menunggu juga sudah memasuki masa puber maka RK menanyakan tentang perubahan tubuh. Selain itu ada juga siswa yang bercerita dengan RK kalau dia sering sakit jika sedang mengalami menstruasi. Kemudian RK menjelaskan tentang menstruasi, bagaimana cara

mengatasinya jika sakit, dan lain-lain. Kemudian salah satu siswa dijemput dan diskusi kecilnya selesai.

Kemudian RK mengobrol dengan peneliti memberitahu bagaimana karakteristik setiap siswa. Ada siswa yang keras kepala, ada siswa yang mempunyai ego sangat tinggi, dan ada juga siswa yang pemalu. Setiap siswa mempunyai karakteristiknya masing-masing. Ketika sedang berbicara-bicarakan begitu tiba-tiba RK dipanggil oleh salah seorang guru. Dan akhirnya peneliti juga berpamitan pulang. Sebelum peneliti pulang RK menginformasikan bahwa ekstrakurikuler kesehatan reproduksi untuk minggu depan sudah mulai libur. Dan mulai lagi semester depan pada tahun ajaran baru.

Lampiran 7: Display Data

DISPLAY DATA

Aspek	Subyek FD	Subyek AA	Subyek YF	Subyek MN
Persiapan Pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi	Sebelum dimulai pembelajaran biasanya subyek FD malas untuk masuk kedalam kelas. Harus disuruh oleh guru terlebih dahulu baru FD mau masuk ke dalam kelas. Ketika ditunjuk oleh guru untuk memimpin doa FD langsung mau memimpin doa.	Sebelum pembelajaran dimulai subyek AA harus diingatkan terlebih dahulu oleh guru agar masuk kedalam kelas. Akan tetapi jika sudah di dalam kelas, AA langsung duduk bergabung dengan teman-teman lainnya.	Subyek YF merupakan siswa yang rajin mengikuti ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Tanpa disuruh masuk oleh guru subyek YF langsung masuk ke dalam kelas. Di dalam kelas YF langsung duduk lesehan bersama dengan teman-temannya.	Sebelum pembelajaran dimulai MN langsung masuk ke dalam kelas bersama dengan teman-teman lainnya. Duduk secara lesehan.
Proses Pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.	Dalam proses pembelajaran FD sering memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi. Akan tetapi jika FD sudah terlihat lelah dan	Subyek AA dalam proses pembelajaran sering memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. AA tidak mengalami hambatan dalam proses	Dalam proses pembelajaran, YF masih kurang aktif dan terlihat pendiam. YF berbicara ketika ditanya oleh guru. YF selalu memperhatikan materi yang guru	Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi MN tidak mengalami masalah apapun. Ketika proses pembelajaran MN sering

	metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak menarik, terkadang FD lebih senang berbicara dengan temannya.	pembelajaran. AA dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama di dalam kelas. AA termasuk siswa yang aktif di dalam kelas.	sampaikan. Walaupun tidak terlihat aktif di dalam kelas, YF tidak pernah berbicara sendiri dengan teman sebelahnya. YF mempunyai kesulitan dalam menulis yaitu mengungkapkan kata-kata dalam bentuk tulisan. Karena sifat pendiamnya tersebut, guru jadi harus selalu mengulang materi yang disampaikan sampai YF benar-benar paham.	memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. MN termasuk anak yang mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga dalam proses pembelajaran MN tidak mengalami masalah. Ketika di dalam kelas, terkadang MN juga sering bercerita dengan teman di sebelahnya.
Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi.	Subyek FD tidak mengalami masalah dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi. Ketika diberi penugasan-penugasan subyek FD mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun sudah menginjak masa	Subyek AA dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi juga tidak mengalami masalah. Ketika diberi tugas-tugas oleh guru subyek AA dapat mengerjakan dengan baik.	Subyek YF ketika dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi, mengalami sedikit masalah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Jika ada penugasan-penugasan subyek YF dapat mengerjakan, tapi tidak dalam bentuk tulisan. Subyek YF tidak dapat	Dalam pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi subyek MN tidak mengalami masalah. Karena dalam pembelajaran subyek AA terlihat mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Ketika diberikan tugas-tugas subyek juga dapat mengerjakan dengan baik. akan tetapi ketika

	remaja, subyek FD belum tertarik dengan lawan jenis. Subyek FD masih menganggap semuanya berteman.		mengungkapkan pendapatnya dalam bentuk tulisan. Jika mengalami masalah dengan dirinya sendiri, subyek YF langsung bercerita kepada guru, sehingga guru yang akan langsung memberikan solusi tentang permasalahannya.	dalam penerapan kehidupan sehari-hari, diketahui subyek MN mulai menyukai lawan jenis. Sehingga guru harus menasehati subyek MN bagaimana agar subyek MN tidak berpacaran. Guru memberitahu bagaimana bahaya-bahaya jika berpacaran.
--	--	--	--	--

Lampiran 8: SiLabus Ekstrakurikuler Kesehatan Reproduksi

SILABUS

BAB 1 SEMUA DIMULAI DARI SAYA

Nama Sekolah : SLB N 2 Bantul

Bidang Studi : Kesehatan Reproduksi

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran : 2011/2012

Standar Kompetensi : 1. Memahami dan menghargai hak-hak diri sendiri dan orang lain sebagai makhluk Tuhan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk		
1.1 mampu merumuskan, menyepakati dan memahami aturan-aturan dasar yang telah dibuat bersama selama mengikuti pembelajaran kesehatan reproduksi (Kespro)	Semua dimulai dari saya	<ul style="list-style-type: none"> Mempercapkan tentang pentingnya mengikuti pembelajaran KESPRO Perkenalan tiap-tiap peserta pembelajaran KESPRO Mempercapkan contoh aturan dasar dan akibat tidak ada aturan dalam belajar Mempercapkan aturan dasar yang akan 	<p>1.1.1 Merumuskan aturan-aturan dasar untuk mengikuti pembelajaran Kespro</p> <p>1.1.2 Menyepakati aturan-aturan dasar dalam pembelajaran</p> <p>1.1.3 Mematuhi aturan-aturan dasar selama mengikuti</p>	Perbuatan		2 x 45	Modul Kespro

		<p>dipakai dalam pembelajaran KESPRO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merespon dalam menyepakati aturan dasar pembelajaran KESPRO • Mempercakapkan aturan dasar pembelajaran KESPRO dan mematuhinya. 	pembelajaran Kespro				
1.2 mendiskripsikan diri sendiri sebagai pribadi		<ul style="list-style-type: none"> • Mempercakapkan tentang diri sendiri. • Permainan membuat logo tentang diri sendiri • Mempercakapkan tentang logo yang telah dibuat • Mempercakapkan sifat-sifat positif yang dimiliki diri sendiri • Permainan menuliskan sifat-sifat positif yang dimiliki diri sendiri • Mempercakapkan ciri-ciri kepribadian dan karakteristik diri sendiri 	<p>1.2.1 membuat potret dan logo diri sendiri (merangkai kata-kata untuk tunanetra)</p> <p>1.2.2 menyebutkan sifat-sifat positif yang dimiliki sendiri</p> <p>1.2.3 mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian dan karakteristik diri sendiri.</p>			3 x pertemuan	Modul Kespro
1.3 mendiskusikan perbedaan fisik misal bentuk hidung, warna kulit, bentuk tubuh, tinggi	Perbedaan individu	<p>a. Mempercakapkan perbedaan individu</p> <p>b. Mempercakapkan cara menghargai keunikan diri sendiri dan orang lain.</p>	<p>1.3.1. Menjelaskan adanya perbedaan individu</p> <p>1.3.2. Menjelaskan cara menghargai keunikan diri sendiri dan orang lain.</p>	Tanya jawab	Unjuk Kerja	2 x 45 Menit	Modul Kespro

badan, dll dan menghargai keberadaan perbedaan ciri fisik.							
1.4 menghargai hak-hak diri sendiri dan orang lain	Menghargai hak individu dan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempercakapkan hak-hak yang dimiliki diri sendiri b. Mempercakapkan hak-hak yang dimiliki orang lain. c. Mempercakapkan cara menghargai hak-hak orang lain. d. Mempercakapkan cara menghargai hak diri sendiri dan hak orang lain. e. Mempercakapkan perasaan empati f. Menunjukkan perasaan empati kepada orang lain yang sedang dihadapi. 	1.4.1. menjelaskan hak yang dimiliki diri sendiri dan hak-hak orang lain. 1.4.2. memberi contoh cara menghargai hak diri sendiri 1.4.3. Menunjukkan perasaan empati kepada orang lain.			45 Menit	Modul Kespro

SILABUS
BAB 2 PERUBAHAN EMOSI

Nama Sekolah : SLB N 2 Bantul

Bidang Studi : Kesehatan Reproduksi

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran : 2011/2012

Standar Kompetensi : 1. Mampu memahami diri sendiri dan orang lain sebagai remaja.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk		
1.1. Mendiskripsikan perubahan emosi yang terjadi pada setiap remaja.	Perubahan emosi	a. Mempercakapkan tentang emosi b. Mempercakapkan tentang makna emosi c. Menjelaskan bentuk-bentuk emosi serta memperlihatkan wajah seseorang yang sedang emosi. d. Memperhatikan gambar berbagai bentuk emosi. e. Memperagakan	1.1.1. Menjelaskan makna emosi 1.1.2. Menyebutkan bentuk-bentuk emosi 1.1.3. Menggambarkan wajah orang yang mewakili emosi tertentu 1.1.4. Mendemonstrasikan				

		<p>berbagai bentuk-bentuk emosi.</p> <p>f. Mempercakapkan suasana emosi yang pernah dialami misalnya sedih, kecewa, gembira, dll</p> <p>g. Mempercakapkan atau memberi solusi terhadap teman yang mengalami emosi tertentu</p> <p>h. Mempercakapkan suasana hati sedih, gembira yang pernah dialami</p>	<p>berbagai bentuk emosi</p> <p>1.1.5. Memberikan tanggapan dan solusi terhadap teman yang sedang mengalami emosi tertentu</p> <p>1.1.6. Menjelaskan suasana hati sedih, gembira yang pernah dialami</p>				
1.2 mendiskripsikan tentang proses menjadi dewasa	Perubahan emosi	<p>a. Mempercakapkan proses menjadi dewasa</p> <p>b. Mempercakapkan ciri-ciri fisik dan proses emosi menjadi dewasa</p> <p>c. Mempercakapkan cara menjaga kebersihan tubuh pada saat proses menjadi dewasa</p> <p>d. Mempercakapkan masalah pada saat proses menjadi dewasa</p> <p>e. Permainan kuis kepribadian</p>	<p>1.2.1. menjelaskan proses menjadi dewasa</p> <p>1.2.2. mengidentifikasi masalah pada saat proses menjadi dewasa</p>				

SILABUS
BAB 2 PERUBAHAN EMOSI

Nama Sekolah : SLB N 2 Bantul

Bidang Studi : Kesehatan Reproduksi

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran :

Standar Kompetensi : 2. Memahami arti penting orang lain bagi remaja

Kompetensi dasar	Materi pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi waktu	Sumber belajar
				Teknik	Bentuk		
2.1 Mendiskripsikan teman	Modul kespro	1. Mempercakapkan tentang hubungan pertemanan 2. Memperhatikan penjelasan guru tentang arti pertemanan 3. Menyebutkan sifat-sifat teman yang disukai 4. Berdiskusi tentang kriteria teman yang baik	2.1.1. Menjelaskan arti pertemanan 2.1.2. Mendiskusikan kriteria dan manfaat pertemanan			2x pertemuan (4 x 45 menit)	Modul kespro

		5. Mempercakapkan permainan “Ego Booster” 6. Mempraktikkan permainan “Ego Booster” 7. Berdiskusi tentang manfaat pertemanan 8. Berdiskusi tentang pertemanan yang dapat mempengaruhi diri secara negatif					
2.2 mendeskripsikan arti teman sejati	Perubahan emosi	1. mempercakapkan tentang pertemanan 2. memperhatikan penjelasan guru tentang bentuk-bentuk pertemanan. 3. Menyebutkan bentuk-bentuk pertemanan 4. Membedakan antara teman, sahabat sejati dan pacar 5. Menyebutkan nama-nama teman, sahabat sejati dan pacar 6. Berdiskusi tentang ciri-ciri sahabat sejati 7. Mempercakapkan kegiatan bermain peran 8. Mempraktekkan bermain peran 9. Berdiskusi tentang	2.2.1 menyebutkan bentuk-bentuk pertemanan 2.2.2 mengidentifikasi ciri-ciri teman sejati 2.2.3. Menjelaskan manfaat teman sejati				Modul kespro

		<p>cerita yang telah dimainkan dalam bermain peran</p> <p>10. Siswa menyebutkan manfaat teman sehati.</p>					
--	--	---	--	--	--	--	--

SILABUS
BAB 2 PERUBAHAN EMOSI

Nama Sekolah : SLB N 2 Bantul

Bidang Studi : Kesehatan Reproduksi

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran : 2011/2012

Standar Kompetensi : 3. Memahami perasaan cinta pada remaja dan dampak yang dapat timbul karena adanya perasaan cinta serta cara mengatasinya.

Kompetensi dasar	Materi pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi waktu	Sumber belajar
				Teknik	Bentuk		
3.1 Menjelaskan makna cinta	Makna cinta, Unsur-unsur yang terdapat dalam perasaan cinta	a. Mempercakapkan makna cinta, berdiskusi makna cinta b. Mengungkapkan makna cinta c. Mengungkapkan pengalaman jatuh cinta d. Merespon jatuh cinta	3.1.1. Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam perasaan cinta. 3.1.2. Mengidentifikasi berbagai perasaan seseorang pada				Modul Kespro

		<ul style="list-style-type: none"> e. Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam perasaan cinta. f. Mempercakapkan/berdiskusi masalah jatuh cinta g. Mengungkapkan berbagai perasaan cinta. h. Mengungkapkan pengalaman berbagai perasaan cinta i. Mengidentifikasi berbagai perasaan cinta ada seseorang pada saat jatuh cinta. 	saat jatuh cinta.				
3.2 Mengidentifikasi masalah yang timbul dalam cinta	Dampak jatuh cinta	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempercakapkan dampak jatuh cinta (positif dan negatif) b. Mengungkapkan dampak jatuh cinta c. Mengungkapkan pengalaman dampak jatuh cinta d. Merespon perasaan dampak jatuh cinta e. Menyebutkan perasaan dampak jatuh cinta f. Mempercakapkan cara memecahkan masalah akibat jatuh cinta g. Mengungkapkan cara memecahkan masalah 	3.2.1. Mendiskusikan dampak jatuh cinta (positif dan negatif) 3.2.2. Memecahkan masalah yang diakibatkan karena jatuh cinta				Modul kespro

		akibat jatuh cinta h. Merespon cara memecahkan masalah akibat jatuh cinta i. Menyebutkan cara memecahkan masalah akibat jatuh cinta.					
--	--	--	--	--	--	--	--

SILABUS
BAB 2 PERUBAHAN EMOSI

Nama Sekolah : SLB N 2 Bantul

Bidang Studi : Kesehatan Reproduksi

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran : 2011/2012

Standar Kompetensi : 4. Memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (diri sendiri) dalam memikul tanggung jawab yang diberikan oleh orang lain

Kompetensi dasar	Materi pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi waktu	Sumber belajar
				Teknik	Bentuk		
4.1 Menjelaskan cara meningkatkan rasa percaya diri pada diri sendiri dan orang lain.	Perubahan emosi	a. Siswa dan guru mempercakapkan arti kekuatan diri dan kelemahan diri b. Menyebutkan contoh kekuatan dan kelemahan diri c. Siswa menuliskan 55 kekuatan dan 5 kelemahan diri yang dialami siswa.	4.1.1. Menilai kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya. 4.1.2. Mendemonstrasikan kemampuan yang dimiliki kepada orang lain. 4.1.3. Membahas kelemahan yang	Lisan		6 x 45'	Modul kespro

		<ul style="list-style-type: none"> d. Setiap siswa mempercakapkan 1 kekuatan diri dan upaya yang dilakukan untuk menjaganya. e. Setiap siswa mempercakapkan 1 kelemahan diri fan upaya yang akan dilakukan untuk memperbaikinya 	dimiliki untuk meningkatkan rasa percaya diri.				
4.2 Melaksanakan tanggung jawab atas keputusan yang dibuat diri sendiri dan yang diterima dari orang lain	Perubahan emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempercakapkan tanggung jawab remaja (di rumah, di sekolah, dan hubungan pertemanan. b. Siswa menuliskan lima tanggung jawab yang dimiliki c. Mempercakapkan bahwa setiap remaja memiliki hak untuk mengambil keputusan. d. Mempercakapkan cara mengambil keputusan dengan mempertimbangkan kemungkinan resiko yang akan ditemui e. Siswa dan guru menganalisis suatu kasus yang berkaitan 	4.2.1. Menemukan keputusan atas sikap dan tanggung jawab dari perbuatan yang akan dilakukan diri sendiri 4.2.2. Menentukan keputusan atas sikap dan tanggung jawab.	Lisan		2 x 45'	Modul kespro

		dengan hak remaja dalam mengambil keputusan.					
--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 9: Surat Permohonan Izin Penelitian Fakultas

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: ip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 1747 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

8 Maret 2016

Yth. Kepala Bappeda Bantul
Jl.R.W.Monginsidi No.1
Kecamatan Bantul,
Yogyakarta 55711


Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Erich Lina Susilawati
NIM : 12103241073
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Paingan RT 016 RW 005, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:


Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Negeri 2 Bantul (Jalan Imogiri Barat Km 4,5 Bangunharjo, Sewon, Bantul
Subyek : Anak Tuna Rungu
Obyek : Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Kesehatan Reproduksi Bagi Anak Tunarungu
Waktu : Maret-April 2016
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Kesehatan Reproduksi Bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.


Dekan,
Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP.196009021987021001

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 10: Surat Pemohonan Izin Penelitian Kabupaten

 PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (B A P P E D A) Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id	
<u>SURAT KETERANGAN/IZIN</u> Nomor : 070 / Reg / 1121 / S1 / 2016	
Menunjuk Surat	Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Tanggal : 08 Maret 2016 Perihal : Permohonan Izin Penelitian
Mengingat	a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.
Diizinkan kepada	Nama : ERICH LINA SUSILAWATI P. T / Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta NIP/NIM/No. KTP : 3308196112930004 Nomor Telp./HP : 085820114531
Tema/Judul Kegiatan	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KESEHATAN REPRODUKSI BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 2 BANTUL
Lokasi	SLB NEGERI 2 BANTUL
Waktu	10 Maret 2016 s/d 10 Juni 2016
Dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya; 2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku; 3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan; 4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk <i>softcopy</i> (CD) dan <i>hardcopy</i> kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan; 5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas; 6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan 7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.	
Dikeluarkan di : Bantul Pada tanggal : 10 Maret 2016	
An. Kepala, Kepala Bidang Data Penelitian dan Pengembangan Kab. Kasubbid. Lingkungan  Heny Endrawati, S.P., M.P. NIK 1914081998032004	
Tembusan disampaikan kepada Yth. 1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan) 2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul 3. Ka. SLB Negeri 2 Bantul 4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) 5. Yang Bersangkutan (Pemohon)	

Lampiran 11: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SLB NEGERI 2 BANTUL
Jl. Imogiri Km 4,5 Wojo Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta 55187 Telp. (0274) 2870357
Email : slbn2bantul@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO: 421/1967/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Erich Lina Susilawati
NIM : 12103241073
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul: "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KESEHATAN REPRODUKSI BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 2 BANTUL" pada bulan Maret s.d. Mei 2016.

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 21 Mei 2016
Kepala Sekolah

Eti Andarini Eka Prapti, S. Pd
NIP.19690630 199203 2 007

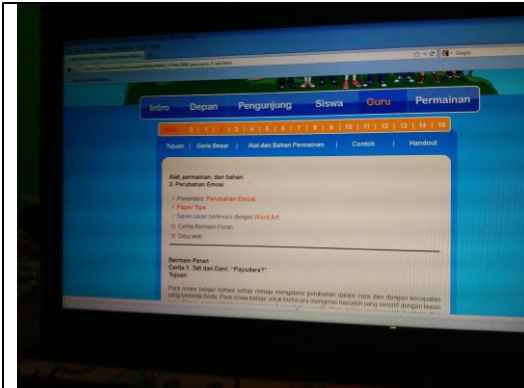
Lampiran 12: Dokumentasi

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
EKSTRAKURIKULER KESEHATAN REPRODUKSI DI SLB NEGERI 2
BANTUL**

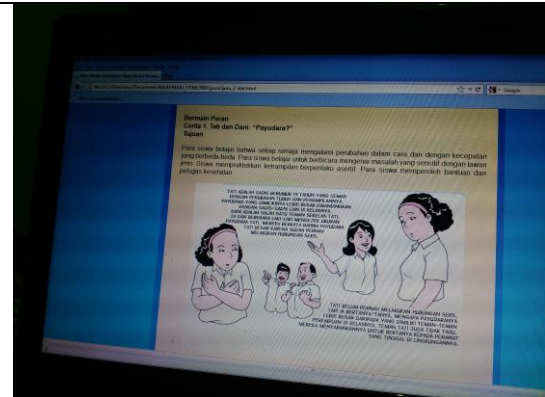
	
Gb. 1. Siswa bermain peran	Gb. 2. Bermain peran dengan guru
	
Gb. 3. Diskusi	Gb. 4. Diskusi

Foto pembelajaran yang dilakukan oleh guru

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KESEHATAN REPRODUKSI DI SLB NEGERI 2 BANTUL



Gb. 1. Aplikasi Program MAJU



Gb. 2. Aplikasi Program MAJU



Gb. 3. Celemek



Gb. 4. Celemek

Foto media pembelajaran ekstrakurikuler kesehatan reproduksi yang sering digunakan.